ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA KERAJINAN TANGAN RENDO BERDASARKAN PRINSIP BISNIS SYARIAH

(Studi Kasus Masyarakat Pengrajin Rendo Bangku di Jorong Mancuang Nagari Padang Tarok)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Bisnis Syariah

Oleh:

BULAN PERMATA SARI

NIM. 3719081

PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

2023 M / 1444 H

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dengan rahmat dan hidayah-Nya itu penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA KERAJINAN TANGAN RENDO BERDASARKAN PRINSIP BISNIS SYARIAH (Studi Kasus Masyarakat Pengrajin Rendo Bangku di Jorong Mancuang Nagari Padang Tarok)**.

Sholawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah Swt. agar selalu tercurah kepada Nabi Muhammad saw, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup untuk kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat terutama untuk umat yang mau tunduk dan patuh pada ajarannya yang bersumberkan kepada Al-Quran dan Hadits.

Dalam penyelesaian Skripsi ini, penulis telah berusaha dengan kemampuan yang ada. Namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ridha Ahida, M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi.
2. Ibu Dr. Hesi Eka Puteri, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Bapak Andis Febrian, MM selaku ketua program studi Manajemen Bisnis Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Ibu Ariyun Anisah, SE., ME selaku Pembimbing Skripsi dan sekaligus Pembimbing Akademik (PA) Ibu Yenty Astarie Dewi, SE.Akt,.MM yang

selalu menuntun ananda untuk dapat menamatkan pendidikan cepat, tepat dan berkualitas.

5. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan ilmu, motivasi dan dorongan serta kemudahan administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membantu memberikan pinjaman berbagai buku yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penulisan skripsi penulis.
7. Kedua orang tua Ayah Nurmansyah dan Ibu Etmi Juita yang telah memberikan do'a dan dukungan serta telah mengorbankan segalanya untuk penulis dalam menempuh jenjang pendidikan. Saudara-saudara penulis kakak Nurmi Indah Sari dan adik Dimas Adriansyah yang selalu memberi semangat dan motivasi.
8. Bapak/Ibu Pegawai Pemerintah Nagari Padang Tarok dan masyarakat pengrajin Rendo Bangku di Jorong Mancuang yang telah bersedia memberikan informasi secara terbuka kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seprogram studi Manajemen Bisnis Syariah, terutama MBS-C angkatan 2019 yang sama-sama berjuang selama dibangku perkuliahan untuk dapat memperoleh gelar Sarjana (S1) di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
10. Selanjutnya orang-orang yang telah memberikan semangat, do'a dan motivasi kepada penulis yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis akan menjadi amal ibadah serta mendapatkan imbalan berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

Bukittinggi, 18 Januari 2023
Penulis,

Bulan Permata Sari
NIM. 3719081

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINILITAS
PERSETUJUAN PEMBIMBING
ABSTRAK
KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI iii
DAFTAR TABEL v
DAFTAR GAMBAR vi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Batasan Masalah 8
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 9
F. Penjelasan Judul 10
BAB II LANDASAN TEORI 12
A. Industri Rumah Tangga 12
B. Kerajinan Tangan Renda "*Rendo Bangku*" 16
C. Konsep Produksi 19
D. Konsep Pendapatan 26
E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha 36
F. Prinsip-Prinsip Bisnis Syariah 39
G. Kajian Terdahulu 41
H. Kerangka Pemikiran 43
I. Hipotesis 44
BAB III METODE PENELITIAN 46
A. Jenis Penelitian 46
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 46
C. Jenis dan Sumber Data 46
D. Populasi dan Sampel 47
E. Defenisi Operasional Variabel 49
F. Teknik Pengumpulan Data 50
G. Teknik Analisis Data 51
BAB IV HASIL PENELITIAN 57
A. Monografi Nagari Padang Tarok 57
B. Uji Instrumen Penelitian 60

C. Uji Prasyarat Asumsi Klasik 62
D. Analisis Regresi Linear Berganda 66
E. Uji Hipotesis 68
F. Analisis Penulis 71
BAB V PENUTUP 79
A. Kesimpulan 79
B. Saran 80
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pendapatan Pengrajin Rendo Bangku di Jorong Mancuang Nagari Padang Tarok 4
Tabel 2.1 Kajian Terdahulu 41
Tabel 3.1Pengrajin Rendo Bangku di Jorong Mancuang..... 48
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel..... 49
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Tenaga kerja, Jam Kerja, Inovasi Produk dan Pendapatan... 50
Tabel 3.4 Skala Likert..... 51
Tabel 4.1 Geografis Nagari Padang Tarok..... 58
Tabel 4.2 Topografis Nagari Padang Tarok..... 58
Tabel 4.3 Batas Nagari Padang Tarok 59
Tabel 4.4 Jumlah dan Luas Wilayah Jorong 59
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Perjorong 59
Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Sektor Industri Kecil/Kerajinan Rumah Tangga 60
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas 61
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas..... 62
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas 63
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas 64
Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas 65
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda 66
Tabel 4.13 Hasil R Square 68
Tabel 4.14 Hasil Uji T 69
Tabel 4.15 Hasil Uji F..... 71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran..... 44
Gambar 4.1 Normal P-Plot Of Regression Standarized..... 64
Gambar 4.2 Scatteerplot..... 66
Gambar 4.3 Grafik Uji Dua Arah..... 69

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan satu diantara indikator keberhasilan pemerintah dalam mengelola dan menjalankan negaranya. Pertumbuhan ekonomi menurut Prof. Simon Kuznets adalah kemampuan suatu negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi dalam berbagai jenis pada jangka panjang. Dalam perkembangan ekonomi tidak selalu mengalami kemajuan, pasti akan mengalami naik turun di setiap tahunnya. Adakalanya perekonomian mengalami penurunan dalam perkembangannya yang bisa mengakibakan ketidakstabilan ekonomi, dan adakalanya juga ekonomi mengalami perkembangan yang bagus sehingga membuat masyarakat sejahtera berkat ekonomi yang stabil.[1]

Menurut Abdul Rahman Suleman, ketidakstabilan ekonomi terjadi akibat beberapa faktor seperti adanya masalah pertumbuhan ekonomi, kegiatan ekonomi yang tidak stabil, pengangguran dan inflasi, serta masalah neraca perdagangan dan pembayaran[2].

Salah satu hal yang membuat pertumbuhan ekonomi melambat adalah banyaknya ditemui pengangguran ditiap daerah. Hal tersebut terjadi karena jumlah lapangan pekerjaan yang ada tidak sebanding dengan jumlah tenaga kerja yang tersedia. Banyak usia produktif kerja yang hanya berdiam diri dirumah karena kesulitan mencari kerja.

---

[1] Abdul Rahman Suleman, dkk, *Perekonomian Indonesia*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 1

[2] Abdul Rahman Suleman, dkk, *Perekonomian Indonesia*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 2

Melihat sejarah perkembangan ekonomi di Indonesia, dari masa ke masa selalu mengalami dinamika. Hal ini terjadi karena beberapa faktor pendukung kenaikan ekonomi di Indonesia belum berjalan dengan baik. Padahal Indonesia memiliki banyak potensi sumber daya, jika dikelola dengan baik akan membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.

Indonesia memiliki berbagai kekayaan didalamnya baik itu kekayaan hayati yang hidup didaratan maupun diperairan, seni dan juga budaya ditiap daerah. Berbagai potensi lokal tersebut dapat dimanfaatkan untuk memajukan perekonomian masyarakat.

Keahlian membuat barang seni kerajinan secara sosial mulai diperlukan seiring dengan perkembangan orientasi atau kekhususan pekerjaan sehari-hari yang semakin beragam. Kreasi yang mulai memperoleh perhatian konsumen itu dimanfaatkan para pedagang sebagai komoditas perdagangan. Kerajinan Rendo Bangku merupakan salah satu seni dari Sumatera Barat tepatnya kerajinan yang menjadi ciri khas budaya dari daerah Koto Gadang.

Kerajinan Rendo Bangku Koto Gadang dimulai sejak berdirinya sekolah kerajinan Amai Setia pada tahun 1911, yang diperkenalkan oleh para istri Belanda di zaman penjajahan. Kerajinan Rendo Bangku sama dengan kerajinan renda yang ada pada masing-masing daerah, hanya saja di daerah Koto Gadang dalam proses pembuatannya memerlukan alat untuk dudukan yang mirip dengan bangku kecil. Sedangkan di tempat lain dalam pembuatannya menggunakan jarum renda. Rendo Bangku ini dulunya bagi masyarakat dipakai untuk perlengkapan adat perkawinan yaitu pada tepi selendang *gadang*, tepi selendang *undok*, tepi kain *terawai*, dan tepi

selendang songket. Namun pada saat ini Rendo Bangku tidak hanya digunakan untuk keperluan upacara adat tetapi juga dipakai untuk keperluan rumah tangga seperti *badcover*, taplak meja, dan sandaran kursi.[3]

Pengembangan industri kerajinan tangan Rendo Bangku yang berasal dari Koto Gadang ini dapat dijadikan usaha yang memiliki prospek bisnis yang menjanjikan. Sekarang kerajinan Rendo Bangku dalam praktek pengerjaan tidak lagi terfokus kepada masyarakat Koto Gadang saja, namun dibeberapa daerah di luar Koto Gadang sudah banyak yang melakukan pengerjaan kerajinan Rendo Bangku.

Salah satu daerah luar Koto Gadang yang juga ikut melakukan pengerjaan kerajinan Rendo Bangku yaitu di Jorong Mancuang Nagari Padang Tarok. Sebelumnya masyarakat setempat memperoleh pendapatan dari sektor pertanian. Namun karena kebutuhan yang semakin hari semakin bertambah, pendapatan dari hasil bertani tidak bisa mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka. Untuk itu adanya kegiatan *marendo* memberikan dampak positif bagi masyarakat karena dapat memberikan tambahan sumber pendapatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta kegiatan *marendo* ini memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat yang tidak pandai bertani. Pembuatan kerajinan ini dapat berkembang pada masyarakat di Nagari Padang Tarok melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pihak pengrajin Koto Gadang yang turun langsung mengajarkan ke masyarakat lain.

---

[3] Ranelis dan Rahmad Washinton, *Jurnal Ekspresi Seni: Kerajinan Rendo Bangku Koto Gadang Sumatera Barat*, Vol. 17, No. 2, November 2015, hlm. 260

Dalam kegiatannya, masyarakat yang melakukan kerajinan Rendo Bangku tidak terlepas dari permasalahan seperti penghasilan yang didapat tiap pengrajin berbeda-beda, kerajinan inipun dilakukan secara individu memungkinkan terjadinya persaingan tidak sehat antar pengrajin, kualitas bahan baku serta kualitas yang dimiliki sumber daya manusia menjadi permasalahan dalam kegiatan *marendo* karena dapat mempengaruhi pendapatan pada setiap pengrajin Rendo Bangku. Hal ini dapat dilihat pada tabel pendapatan pengrajin rendo bangku tiga bulan terakhir.

Tabel 1.1
Pendapatan Pengrajin Rendo Bangku di Jorong Mancuang Nagari Padang Tarok

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Pendapatan/Bulan (Rp)		
			Jul	Agt	Sept
1	Etmi Juita	SMA	900.000	1.200.000	1.200.000
2	Ratna Dewi	SMA	1.200.000	1.200.000	1.200.000
3	Yendrianti	SMP	900.000	1.200.000	1.200.000
4	Any Surianti	SMP	900.000	900.000	900.000
5	Ferawati	SMA	1.300.000	1.200.000	1.200.000
6	Refi Murzini	SMP	800.000	900.000	800.000
7	Yurnita	SD	900.000	1.300.000	1.200.000
8	Nurhayati	SMP	900.000	800.000	1.200.000
9	Lastri Yusri	SMP	1.200.000	1.200.000	1.300.000
10	Elvi Oktania	SMK	900.000	900.000	1.200.000
11	Sandra	SD	900.000	1.200.000	900.000
12	Notti	SMK	900.000	1.200.000	1.200.000
13	Liza Yulfita Sari	SMK	800.000	800.000	800.000
14	Afrita Ramadani	SMA	1.200.000	1.200.000	1.600.000
15	Risna Deli	SMP	1.200.000	1.200.000	1.600.000
16	Helen	SMP	1.500.000	1.200.000	1.800.000
17	Harma Winda	SMA	1.200.000	800.000	800.000
18	Devi Wardani	SMA	1.200.000	900.000	1.500.000
19	Adrina	SMP	800.000	800.000	800.000
20	Ira Marta	SMP	900.000	1.200.000	1.200.000
21	Almi Erita	SMP	800.000	800.000	900.000
22	Deby Sincia	SMA	1.200.000	1.200.000	1.600.000
23	Ririn Pratami	SMA	800.000	900.000	800.000
24	Yurnida	SD	800.000	800.000	800.000
25	Rosnida	SMP	800.000	900.000	800.000
26	Elfi Susanti	SMA	800.000	800.000	1.200.000
27	Guslinar	SMP	800.000	800.000	1.200.000
28	ErniYulia	SMP	900.000	900.000	900.000
29	Noviarti	SMP	900.000	800.000	900.000
30	Cecilya Gufran Fadilla	SMA	800.000	800.000	800.000

Sumber: Wawancara pengrajin Rendo Bangku

Pada tabel 1.1 dijelaskan pendapatan setiap pengrajin Rendo Bangku mengalami fluktuasi yang dapat dilihat dari kualitas SDM atau skill *marendo* tiap pengrajin, dari tabel tersebut dicontohkan pada tingkat pendidikan akhir tiap pengrajin ada yang tamatan SMA, SMP, bahkan SD. Kerajinan ini terdiri dari beberapa macam motif sehingga harga yang ditetapkan untuk sepasang rendo yang dihasilkan bervariasi yaitu Rp. 80.000, Rp. 85.000, dan Rp. 120.000 tergantung kesulitan pada motif yang dikerjakan.

Pendapatan adalah hasil yang diterima oleh masyarakat baik individu ataupun kelompok yang menjadi balas jasa dari faktor-faktor produksi yang dimiliki.[4] Pendapatan juga merupakan tujuan akhir dari setiap usaha yang dilakukan yang besar kecil pendapatan tergantung bidang usaha yang dikerjakan, keterampilan tenaga kerja, bahkan lama jam kerja yang digunakan. Peningkatan pendapatan yang diperoleh pengrajin Rendo Bangku tergantung dari jumlah produk rendo yang dihasilkan, hal ini juga tergantung dari kemampuan tiap pengrajin dalam menyelesaikan produk dengan cepat.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan usaha kerajinan Rendo Bangku seperti tenaga kerja, jam kerja, dan inovasi produk. Tenaga kerja atau SDM merupakan aset yang paling penting dalam kegiatan operasional suatu usaha, tanpa adanya manusia sebagai penggerak, usaha tersebut tidak dapat berjalan dengan baik. Apalagi pada usaha rumah tangga berbentuk kerajinan tangan Rendo Bangku, dalam pengerjaannya masih tergolong sederhana tanpa menggunakan mesin sebagai bentuk menjaga kelestarian kerajinan tradisional yang asalnya dari daerah

[4] Joso Hardjono dan Soeranto, *Ekonomi Produksi*, (Yogyakarta: Gadjahmada Unversity Press, 1994), hlm. 13

Koto Gadang, Sumatera Barat. Sangat diperlukan tenaga kerja yang berpengalaman memiliki keahlian dalam *marendo,* kontribusi terhadap peningkatan produktivitas bisa dicapai jika kualitas tenaga kerja yang dimiliki baik.

Peningkatan pendapatan dari hasil *marendo* berkaitan juga dengan jam kerja yang digunakan, menghabiskan waktu yang tidak sedikit dalam pengerjaannya. Apabila kegiatan *marendo* dilakukan secara konsisten dan serius akan banyak rendo yang selesai sehingga dapat meningkatkan pendapatan pengrajin tersebut. Jam kerja dalam UU No. 25 Tahun 1997 (pasal 1 ayat 22) tentang ketenagakerjaan adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan pada siang hari antara pukul 06.00 sampai pukul 18.00 dan malam hari antara pukul 18.00 sampai pukul 06.00, dan seminggu adalah waktu selama 7 hari.

Dalam menciptakan suatu produk juga diperlukan adanya inovasi produk. Karena dengan adanya inovasi produk akan memberikan banyak pilihan kepada konsumen sesuai selera mereka. Kerajinan Rendo Bangku termasuk dalam bentuk ekonomi kreatif. Produk rendo kini dapat dilihat semakin kreatif dari macam desain motif maupun warna benang yang digunakan, desain motif merupakan penentu nilai artistik sebuah karya seni sehingga hal itulah yang menjadi daya tarik bagi konsumen untuk membeli kerajinan Rendo Bangku, yang nantinya juga berpengaruh terhadap pendapatan yang didapat.

Dari hasil wawancara kepada beberapa pengrajin, macam-macam motif yang dikerjakan oleh pengrajin Rendo Bangku di Jorong Mancuang yaitu

motif keranjang, motif lima jari, motif tiga jari, motif bunga melati, motif jambu, dan motif keong/siput. Benang yang digunakan untuk *marendo* adalah benang khusus dari benang makau, benang tembaga, dan benang bordir.

Usaha kerajinan Rendo Bangku dapat lebih dikembangkan jika usaha tersebut memberikan sesuatu yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga masyarakat. Untuk itu kegiatan kerajinan *marendo* ini dapat mempengaruhi pendapatan serta memberikan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat di Jorong Mancuang Nagari Padang Tarok.

Maka dari pemaparan masalah diatas, tertarik bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Usaha Kerajinan Tangan Rendo Berdasarkan Prinsip Bisnis Syariah (Studi Kasus Masyarakat Pengrajin Rendo Bangku di Jorong Mancuang Nagari Padang Tarok)".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasikan masalahnya sebagai berikut:

1. Terdapat fluktuasi pendapatan yang diterima setiap pengrajin Rendo Bangku di Jorong Mancuang Nagari Padang Tarok.
2. Perlunya keterampilan khusus dalam *marendo* karena pengerjaan yang sulit.
3. Membutuhkan waktu yang lama dalam menyelesaikan kerajinan Rendo Bangku.
4. Inovasi produk diperlukan untuk menarik minat konsumen.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi. Oleh sebab itu, penulis membatasi pokok permasalahan pada ”Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Usaha Kerajinan Tangan Pada Masyarakat Pengrajin Rendo Bangku Di Jorong Mancuang Nagari Padang Tarok dilihat dari tenaga kerja, jam kerja, dan inovasi produk”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap peningkatkan pendapatan usaha kerajinan tangan Rendo Bangku pada masyarakat Jorong Mancuang Nagari Padang Tarok?
2. Bagaimana pengaruh jam kerja terhadap peningkatkan pendapatan usaha kerajinan tangan Rendo Bangku pada masyarakat Jorong Mancuang Nagari Padang Tarok?
3. Bagaimana pengaruh inovasi produk terhadap peningkatkan pendapatan usaha kerajinan tangan Rendo Bangku pada masyarakat Jorong Mancuang Nagari Padang Tarok?
4. Bagaimana pengaruh tenaga kerja, jam kerja, dan inovasi produk secara bersama-sama terhadap peningkatkan pendapatan usaha kerajinan tangan Rendo Bangku pada masyarakat Jorong Mancuang Nagari Padang Tarok?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

a. Mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap peningkatkan pendapatan usaha kerajinan tangan Rendo Bangku pada masyarakat Jorong Mancuang Nagari Padang Tarok.

b. Mengetahui pengaruh jam kerja terhadap peningkatkan pendapatan usaha kerajinan tangan Rendo Bangku pada masyarakat Jorong Mancuang Nagari Padang Tarok.

c. Mengetahui pengaruh inovasi produk terhadap peningkatkan pendapatan usaha kerajinan tangan Rendo Bangku pada masyarakat Jorong Mancuang Nagari Padang Tarok.

d. Mengetahui pengaruh tenaga kerja, jam kerja, dan inovasi produk secara bersama-sama terhadap peningkatkan pendapatan usaha kerajinan tangan Rendo Bangku pada masyarakat Jorong Mancuang Nagari Padang Tarok.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

a. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan ilmu pengetahuan kedepannya.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber rujukan tambahan dalam penelitian selanjutnya serta sebagai bahan untuk mengukur kemampuan akan pengetahuan ilmu metodologi penelitian.

2) Bagi penulis sendiri.

Penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan si penulis, serta sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana (S1) pada program studi Manajemen Bisnis Syariah, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi dalam pembuatan skripsi.

F. Penjelasan Judul

Peneliti mengangkat judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Usaha Kerajinan Tangan Rendo Berdasarkan Prinsip Bisnis Syariah (Studi Kasus Masyarakat Pengrajin Rendo Bangku Di Jorong Mancuang Nagari Padang Tarok)".

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian yang dibuat oleh penulis, maka secara garis besar diuraikan penjelasan dari judul penelitian ini.

Analisis : Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.[5]

Faktor-faktor : Faktor adalah suatu hal keadaan atau peristiwa yang dapat menyebabkan terjadinya sesuatu.

[5] Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pembangunan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka utama, 2008), hlm. 58

Kerajinan Renda : Kerajinan adalah kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan, menggunakan bahan baku dari benang khusus seperti benang suto, benang makau, benang DMC, dan benang border.

Pendapatan : Pendapatan adalah hasil yang diperoleh pengrajin dari selisih antara total penerimaan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

Berdasarkan penjelasan judul diatas, maksud dari judul penelitian yang penulis pilih adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan masyarakat pengrajin Rendo Bangku ditinjau berdasarkan prinsip bisnis syariah.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Industri Rumah Tangga

1. Pengertian Industri

Istilah industri sering diidentifikasikan dengan semua kegiatan ekonomi manusia yang mengolah barang mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi tau barang jadi atau menjadi barang yang lebih tinggi nilai kegunaannya. Defenisi ini tidak seluruhnya benar, sebab pada dasarnya defenisi tersebut hanya merupakan bagian dari kegiatan industri sebagai defenisi dalam arti sempit. Dalam pengertian yang lebih luas industri dapat diartikan sebagai semua kegiatan manusia dalam bidang ekonomi yang sifatnya produktif dan bersifat komersial untuk memenuhi kebutuhan hidup.[6]

Menurut UU No 03 Tahun 2014 pasal 1 ayat 2, industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.[7]

2. Pengertian industri rumah tangga (*home industry*)

Home diartikan sebagai rumah, tempat tinggal, tempat menetap. Sedangakan *industry* adalah sebagai sebagai suatu kerajinan, suatu usaha baik berupa usaha produk barang, atau juga usaha kecil.

[6] Bambang Utoyo, *Geografi Membuka Cakrawala Dunia*, (PT Setia Purna), hlm. 89-90
[7] Mochammad Fattah dan Pudji Purwanti, *Manajemen Industri Perikanan*, (Malang: UB Press, 2017), hlm. 4

Dikatakan usaha kecil karena pada jenis usaha ini dipusatkan di rumah. Jadi industri rumah tangga atau *home industry* adalah suatu unit usaha yang berskala kecil yang bergerak dalam bidang industri atau usaha tertentu.[8]

Pengertian lain mengatakan bahwa industri rumah tangga atau *home industry* merupakan usaha yang tidak berbentuk badan hukum dan dilaksanakan dan dijalankan oleh seseorang atau beberapa orang anggota rumah tangga yang mempunyai modal usaha, dan tenaga kerja sebanyak empat orang atau kurang, yang memiliki kegiatan untuk mengubah bahan dasar menjadi barang jadi atau barang setengah jadi atau dari yang kurang nilai gunanya menjadi lebih tinggi nilai gunanya dengan tujuan untuk dijual atau ditukar dengan barang lain dan menguntungkan, dan juga ada satu orang anggota keluarga yang menanggung resiko.[9]

3. Jenis-Jenis Industri Rumah Tangga (*Home Industry*)

Dalam industri rumah tangga atau *home industry*, terdapat pengelompokan berdasarkan jenis usaha yang dijalankan oleh pemilik usaha, diantaranya:

a) Industri produk kerajinan

Industri kerajinan adalah industri yang bergerak dengan membuat produk-produk untuk dikonsumsi dalam jangak panjang atau apabila digunakan tidak mudah habis seperti meja, kursi, figura, dan lainnya.

---

[8] Arif Fadiati dan Dedi Purwana, *Menjadi Wirausaha Sukses*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 60

[9] Suratiyah, *Industri Kecil dan Rumah Tangga (Pengertian, Defenisi, dan Contohnya)*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1991), hlm. 49

b) Industri produk makanan

Industri makanan adalah industri yang bergerak dengan membuat produk-produk untuk dikonsumsi dalam skala singkat atau produk pangan yang digunakan akan habis seperti keripik, gorengan, dan lainnya.

c) Industri pemberdayaan lingkungan

Industri pemberdayaan lingkungan adalah industri yang bergerak dengan mengolah ulang sampah atau limbah plastik untuk pemberdayaan lingkungan dengan membuatnya menjadi produk yang bernilai guna seperti tas, alas kaki dari kain perca, dan lainnya.

Selain itu juga terdapat pembagian *home industry* berdasarkan proses produksinya, yaitu:

a) Industri pengolahan bahan mentah menjadi bahan baku. Contoh dari industri ini adalah seperti para petani yang menanam pohon karet dan memanfaatkan getahnya untuk dijadikan bahan baku pembuatan karet.
b) Industri pengolahan bahan baku menjadi bahan setengah jadi. Contoh dari industri ini adalah seperti getah karet yang diolah sebagaibahan dasar alas kaki atau bahan dasar alas pada sendal atau sepatu.
c) Industri pengolahan bahan setengah jadi menjadi bahan jadi. Contoh dari industri ini adalah seperti bahan dasar pada alas kaki pembuatan sepatu atau sendal kemudian dijahi dan digabungkan dengan bagian

sendal atau sepatu lainnya sehingga menjadikan produk yang dapat dijual.[10]

4. Keunggulan dan Kelemahan Industri Rumah Tangga (*Home Industry*)

Pada kenyataannya *home industry* mampu bertahan dan mengantisipasi dari kelesuan perekonomian yang dapat mengakibatkan sebuah inflasi maupun berbagai faktor lainnya. Tanpa subsidi dan proteksi, *home industry* mampu menambah nilai devisa bagi negara, sedangkan sektor informal *home industry* mampu berperan sebagai *buffer* atau penyangga dalam perekonomian masyarakat lapisan bawah. Secara umum *home industry* memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

a) Pemilik dapat merangkap menjadi manajer yang bekerja sendiri dan memiliki gaya manajemen sendiri dalam mengurusi usahanya.
b) Dapat membuat lapangan kerja baru bagi masyarakat.
c) Resiko usaha menjadi beban pemilik usaha.
d) Fleksibel terhadap fluktuasi jangka pendek, namun biasanya tidak memiliki rencana jangka panjang.
e) Independen dalam penentuan harga produksi atas barang atau jasa-jasa usahanya.
f) Prosedur hukum sederhana.
g) Mudah dalam proses pendirian karena hanya memerlukan modal.
h) Pemilik dapat menerima seluruh laba atau profit.
i) Tipe usaha yang paling cocok untuk mengelola produk, jasa atau proyek perintisan, yang sama sekali baru atau belum pernah ada

[10] Arif Fadiati dan Dedi Purwana, *Menjadi Wirausaha Sukses*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 62

yang mencobanya, sehingga memiliki inovasi dan kreatifitas terbaru dalam memulai usaha.[11]

Dari keunggulan yang telah disebutkan, *home industry* juga memiliki kelemahan yang dapat menjadi suatu kendala dalam menjalankan usahanya, diantaranya:

a) Tidak memiliki suatu perencanaan jangka panjang, sistem akuntansi yang sangat memadai.
b) Kekurangan informasi bisnis.
c) Terlalu banyak biaya-biaya tak terduga yang terdapat diluar pengendalian usaha.
d) Pembagian kerja yang terkadang tidak proporsional.
e) Tersimpannya persediaan yang terlalu banyak seperti produk yang dihasilkan kurang laku dipasaran.[12]

B. Kerajinan Tangan Renda "*Rendo Bangku*"

1. Pengertian Kerajinan Tangan Renda

Pengertian kriya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai "pekerjaan tangan". Secara tidak langsung kriya disamakan dengan *craft* atau *handicraft* yang berarti keahlian tangan secara manual, atau seni yang mengkhususkan keterampilan tertentu. Pengertian seni kriya adalah sebuah karya seni yang dibuat dengan

[11] Harimurti Subanar, *Manajemen Usaha Kecil*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM, 2001), hlm. 6-10
[12] M.Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hlm. 29

menggunakan keterampilan tangan (*hand skill*) dan memperhatikan segi fungsional (kebutuhan fisik) dan keindahan (kebutuhan emosional/rasa).

Dalam perkembangannya karya seni kriya identik dengan seni kerajinan karena terlihat dari cara pembuatan dengan menggunakan tangan (*handmade*). Seperti yang dijelaskan Feldman, kriya (*craft*) adalah cabang seni yang lebih mengutamakan keterampilan tangan dari pada ungkapan ekspresi. Pengertian kriya menurut Soedarso SP adalah cabang seni rupa yang sangat memerlukan kekriyaan (*craftmanship*) yang tinggi seperti anyaman, ukiran kayu, seni keramik, dan lain sebagainya.[13]

Sedangkan renda, menurut Wikipedia berasal dari bahasa Portugis "*renda*" adalah kerawang (biku-biku) yang dibuat dari benang dirajut yang biasa dipasang diujung selendang, tepi baju, kain bantal, dan sebagainya, yang fungsinya untuk menambah nilai estetik dari akin atau pakaian yang dijahit bersama renda. Ada beberapa jenis renda yaitu renda jarum (menggunakan benang dan jarum), *cutwork* (dengan cara mengambil benang dari kain yang ada), *bobbin lace* (dibuat dengan *bobbin* atau sepul benang dan bantal), renda rajut, dan renda kait.

2. Macam-Macam Motif Renda

Ragam hias sebagai bentuk yang dilahirkan dari seni kerajinan renda dinamakan dengan "motif". Menurut Bastomi, motif mempunyai tiga pengertian yaitu:

[13] Martono, *Kriya Kayu* Tradisional, (Yogyakarta: UNY Press, 2019), hlm. 3-4

a) Ragam untuk hiasan (ragam hias) yang terdiri dari motif tumbuh-tumbuhan, motif binatang, dan motif geometris.
b) Motif adalah ciri khusus atau gaya suatu hasil seni, misalnya motif pajajaran, motif jepara, dan sebagainya.
c) Motif menunjukkan zaman atau masa dibuatnya karya tersebut, misalnya seni ukir zaman Hindu, zaman Islam, dan sebagainya.

Secara garis besar bentuk dasar ragam hias di kelompokkan atas tiga kelompok yaitu:

a) Ragam hias geometris

Ragam hias geometris merupakan ragam hias yang usianya cukup tua. Bentuk dasar ragam hias geometris pada dasarnya merupakan bentuk yang diambil dari ilmu ukur.

b) Ragam hias berasal dari alam

Ragam hias berasal dari alam adalah ragam hias yang idenya diambil dari bentuk-bentuk yang ada di alam. Proses pembuatannya melalui tahap stilirisasi (perubahan bentuk dari bentuk aslinya, namun ciri khas bentuk aslinya tetap kelihatan). Bentuk ragam hias yang diambil dari bentuk alam yaitu bentuk manusia, bentuk tumbuh-tumbuhan, bentuk binatang, dan bentuk alam lainnya.

c) Ragam hias berasal dari bentuk lain

Ragam hias berasal dari bentuk lainnya adalah pengambilan bentuk-bentuk benda hasil ciptaan manusia itu sendiri.

Motif yang terdapat pada kerajinan Rendo Bangku pada umumnya diambil dari bentuk alam yaitu bentuk tumbuh-tumbuhan yang telah

distilirisasikan seperti motif bunga melati, bunga mawar, bunga kamboja, daun. Dan motif geometris seperti bentuk lingkaran, segi tiga, dan segi empat.[14]

C. Konsep Produksi

1. Pengertian Produksi

   Produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen.[15] Kata produksi dalam bahasa Arab disebut dengan kata *al-intaj* dari akar kata *nataja* yang dimaknai dengan *ijadu sil'atin* yaitu mewujudkan atak mengadakan sesuatu. Pengertian produksi dalam Islam adalah setiap bentuk aktivitas yang dilakukan manusia dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan Allah SWT untuk mewujudkan suatu barang dan jasa yang digunakan tidak hanya kebutuhan non fisik, dalam rangka meningkatkan *maslahah* dan bukan materi semata.[16]

2. Faktor-Faktor Produksi

   Tingkat produksi suatu barang tergantung kepada jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan. Faktor produksi dalap dibedakan dalam empat golongan yaitu modal, tenaga kerja, tanah, dan keahlian.

---

[14] Ranelis dan Rahmad Washinton, *Jurnal Ekspresi Seni: Kerajinan Rendo Bangku Koto Gadang Sumatera Barat*, Vol. 17, No. 2, November 2015, hlm. 265-266

[15] Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 111

[16] Havis Aravik, Ekonomi Islam, (Malang: Empatdua, 2016), hlm. 103

a) Modal

M.A. Mannan berpendapat bahwa modal adalah sarana produksi yang menghasilkan, sebagai sebagai faktor produksi pokok, melainkan sebagai sarana untuk mengadakan tanah dan tenaga kerja.

b) Tenaga Kerja

Segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang dicurahkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa.

c) Tanah

Faktor produksi yang penting mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi.

d) Kewirausahaan

Faktor kewirausahaan adalah keahlian atau keterampilan yang digunakan seseorang dalam mengkoordinir faktor-faktor produk.[17]

3. Produksi Menurut Perspektif Syariah

a) Tujuan dan Nilai Produksi dalam Islam

Tujuan produksi dalam Islam sesungguhnya tidak bisa dilepaskan dari tujuan diciptakan dan diturunkannya manusia ke muka bumi, yaitu sebagai khalifah Allah di muka bumi, pemakmur bumi, yang diciptakan untuk beribadah kepada Allah. Ini berati bahwa manusia diharapkan ikut campur dalam proses-proses untuk mengubah dunia dari apa adanya menjadi apa yang seharusnya. Sejalan dengan berlakunya hukum alam (*sunatullah*), alam telah

[17] Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 113-116

dirancang oleh Allah untuk tunduk pada kepentingan manusia, dirancang dan dimaksudkan untuk memenuhi kesejahteraan manusia. Selain itu, tujuan seorang konsumen dalam mengkonsumsi barang dan jasa dalam perspektif ekonomi Islam adalah mencari *maslahah* maksimum dan produsen pun juga harus demikian. Dengan kata lain, kegiatan produksi adalah menyediakan barang dan jasa yang memberikan *maslahah* maksimum bagi konsumen.[18]

Seluruh kegiatan produksi terikat pada tatanan nilai moral dan teknikal yang Islami. Sejalan dengan tujuan produksi dalam Islam tersebut, ada beberapa nilai-nilai produksi menurut ajaran Islam yaitu:

1) Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi.
2) Mencegah kerusakan di muka bumi, termasuk membatasi polusi, memelihara keserasian dan ketersediaan sumber daya alam.
3) Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran.
4) Produksi dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian umat.
5) Produksi dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik kualitas mental, spiritual ataupun fisik.
6) Produksi terkait dengan tugas manusia di muka bumi sebagai khalifah Allah, yaitu memakmurkan bumi dan alam semesta.

[18] Havis Aravik, Ekonomi Islam, (Malang: Empatdua, 2016), hlm. 109-133

7) Teknik produksi diserahkan kepada keinginan, kepastian, dan kemampuan manusia.
8) Dalam berinovasi dan bereksperimen, pada prinsipnya agama Islam menyukai kemudahan, menghidari mudharat dan memaksimalkan manfaat.
9) Mengoptimalkan fungsi dan kreatifitas indra dan akal.
10) Memberdayakan alam semesta sebagai sumber daya produksi.
11) Terjadinya keseimbangan antara aktivitas produksi untuk kehidupan dunia dan akhirat.
12) Aktivitas produksi dilandasi oleh moral dan akhlak mulia.
13) Produksi ramah lingkungan.

b) Prinsip Produksi dalam Islam

Produksi mempunyai peranan penting dalam menentukan taraf hidup manusia dan kemakmuran suatu bangsa. Al-Quran telah meletakkan landasan yang sangat kuat terhadap produksi. Dalam Al-Quran dan sunnah Rasul banyak dicontohkan bagaimana umat Islam diperintahkan untuk bekerja keras dalam mencari penghidupan agar mereka dapat melangsungkan kehidupannya dengan lebih baik, seperti pada QS. Al-Qashas ayat 73.

وَمِنْ رَّحْمَتِهٖ جَعَلَ لَكُمُ الَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوْا فِيْهِ وَلِتَبْتَغُوْا مِنْ فَضْلِهٖ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

"Dan adalah karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, agar kamu beristirahat pada malam hari dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya."(QS. Al-Qashas: 73)

Ayat ini menunjukkan bahwa mementingkan kegiatan produksi merupakan prinsip yang mendasar dalam ekonomi Islam. Kegiatan produksi mengerucut pada manusia dan eksistensinya, pemerataan kesejahteraan yang dilandasi oleh keadilan dan kemaslahatan bagi seluruh manusia di muka bumi ini. Dengan demikian kepentingan manusia yang sejalan dengan moral Islam harus menjadi fokus dan target dari kegiatan produksi.

Muhammad Abdul Mannan mengemukakan prinsip fundamental yang harus selalu diperhatikan dalam proses produksi adalah prinsip kesejahteraan ekonomi. Keunikan konsep Islam mengenai kesejahteraan ekonomi terletak pada pertimbangan kesejahteraan umum yang lebih luas yang menekankan persoalan moral, pendidikan, agama, dan persoalan lainnya. Kesejahteraan ekonomi yang dimaksudkan adalah bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh peningkatan produksi dari pemanfaatan sumber daya secara maksimal, baik sumber daya manusiamaupun sumber daya alam dalam proses produksi. Perbaikan sistem produksi dalam Islam, tidak hanya berarti peningkatan pendapatan yang dapat diukur dengan uang, tetapi juga perbaikan dalam memaksimalkan pemenuhan kebutuhan manusia dengan tetap memperhatikan tuntunan Islam dalam konsumsi.

c) Norma dan Etika Produksi dalam Islam

1) Ihsan dan Itqan (Sungguh-sungguh) dalam Berusaha

Islam tidak hanya memerintahkan manusia untuk bekerja dan mengembangkan hasil usahanya (produktivitas), tetapi Islam memandang setiap usaha seseorang sebagai ibadah kepada Allah dan jihad di jalan Allah. M. Abdul Mun'in al-Jamal dalam hal ini mengemukakan hal yang sama bahwa usaha dan peningkatan produktivitas dalam pandangan Islam adalah ibadah, bahkan aktivitas perekonomian ini dipandang semulia-mulianya nilai. Karena hanya dengan bekerja setiap individu dapat memenuhi hajat hidupnya, hajat keluarga, berbuat baik kepada karib kerabat, memberikan pertolongan dan ikut berpartisipasi dalam mewujudkan kemaslahatan umum.

Ihsan dalam bekerja bukan perkara sunat (*nafilah*) ataupun perkara *fadilah,* dan bukan pula perkara sepele dalam pandangan Islam, tetapi merupakan sesuatu yang diwajibkan agama dan dibebankan bagi setiap muslim.

2) Iman, Taqwa, Maslahah, dan Istiqamah

Iman, taqwa, dan istiqamah merupakan pendorong yang sangat kuat untuk memperbesar produksi melalui kerja keras dengan baik, ikhlas, dan jujur dalam melakukan kegiatan produksi yang dibutuhkan untuk kepentingan umat, agama, dan dunia. Sebagai implikasi dari iman, seorang mukmin tidak

merasa cukup dengan melakukan pekerjaan hanya sekadarnya saja, tetapi ia akan melakukan dengan sungguh-sungguh.

Mengarahkan segala kemampuannya untuk kebaikan adalah perintah Allah untuk berbuat ihsan dalam setiap keadaan. Kemudian meyakini bahwa Allah mengawasi semua aktivitas setiap situasi dan kondisi. Apabila seorang mukmin bekerja dalam suatu perusahaan, tujuannya bukan hanya semata-mata untuk mendapatkan hasil atau menyenangkan hati pemilik perusahaan agar dinaikkan gaji atau jabatan, melainkan juga karena keyakinan bahwa Allah senantiasa mengawasi sehingga bekerja dengan jujur dan sungguh-sungguh.

3) Bekerja pada Bidang yang Dihalalkan Allah

Akhak utama yang harus diperhatikan seorang muslim dalam bidang produksi secara pribadi maupun kolektif adalah bekerja padabidang yang dihalakan Allah. Oleh karena itu, setiap usaha yang mengandung unsur kezaliman dan mengambil hak orang lain dengan jalan yang batil, seperti mengurangi takaran dan timbangan dan sebagainya, memperoleh sesuatu yang tidak diimbangi dengan kerja atau pengorbanan yang setimpal seperti riba dan sejenisnya, harta yang dihasilkan dari barang haram seperti khamar, atau bekerja di bidang pekerjaan

yang tidak dibenarkan menurut syariat seperti kerja di bar atau diskotik diharamkan Islam.[19]

D. Konsep Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendapatan adalah hasil kerja, usaha atau sebagainya.[20] Pendapatan masyarakat adalah semua penerimaan, baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu (*income revenue*).[21]

Pendapatan menurut beberapa ahli adalah:

a) Pitmo, pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang, baik dipihak lain maupun dipihak sendiri dengan jalan nilai sejumlah harga atas harga yang berlaku.
b) Evers, pendapatan adalah setiap penghasilan yang diterima merupakan balas jasa dari faktor-faktor produksi oleh anggota keluarga yang bekerja, antara lain pendapatan hasil bersih dari usaha sendiri maupun penjualan dari kerajinan rumah.
c) Djamin, pendapatan rumah tangga adalah imbalan jasa yang diterima oleh seseorang untuk membiayakan hidup keluarga secara wajar, baik dalam bentuk penghasilan seperti gaji, upah, hasil dari usaha

[19] Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 127-129

[20] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 185

[21] Ahmad Ilham Solihin, *Buku Pintar Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 621

sendiri dan lainnya yang dapat membantu seseorang dalam menanggulangi persoalan materi rumah tangga.[22]

d) Reksoprayitno, mendefenisikan pendapatan (*revenue*) sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.[23]

2. Jenis-Jenis Pendapatan

Tiga jenis pendapatan yaitu:

a) Pendapatan yang diperoleh

Pendapatan yang diperoleh adalah uang yang diterima dari pekerjaan. Saat seseorang bekerja biasanya akan diberi gaji berupa uang yang biasa kita terima setiap minggu atau bulan.

b) Pendapatan pasif

Pendapatan pasif diperoleh bahkan ketika kita tidak secara fisik melakukan pekerjaan. Misalnya uang atau pendapatan yang didapatkan dari penyewaan rumah kepada orang lain.

c) Pendapatan portofolio

memiliki uang yang diinvestasikan dalam aset kertas (saham, obligasi, reksa dana). Pendapatan ini tidak jauh beda dengan

[22] Endang Sutrisna, Jurnal Aplikasi Bisnis: *Kontribusi Usaha Kerajinan Anyaman Pandan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pengerajin*, Vol. 11, No. 2, April 2021, hlm. 82-83

[23] Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), hlm. 79

pendapatan pasif, karena pendapatan yang didapat tetap berjalan walaupun tidak melakukan pekerjaan.[24]

3. Pendapatan Berdasarkan Perspektif Syariah

Pendapatan atau upah dapat didefenisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian. Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas permasalahan upah dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerjaan dan para majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Prinsip ini terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 279.

فَاِنْ لَّمْ تَفْعَلُوْا فَأْذَنُوْا بِحَرْبٍ مِّنَ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖۚ وَاِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوْسُ اَمْوَالِكُمْۚ لَا تَظْلِمُوْنَ وَلَا تُظْلَمُوْنَ-٢٧٩

"*Maka jika kamu tidak mengerjakan (meningalkan sisa riba), maka ketahuilah bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba, maka bagimu pokok hartamu, kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.*"(QS Al-Baqarah: 279)

a) Distribusi Pendapatan dalam Islam

Distribusi dalam ekonomi Islam mempunyai makna yang lebih luas mencakup pengaturan kepemilikan, unsur-unsur produksi, sumber-sumber kekayaan. Dalam ekonomi Islam, diatur kaidah distribusi pendapatan, baik antara unsur-unsur produksi maupun

[24] Robert T. Kiyosaki dan Sharon L. Lechter, *Rich Dad's for Teens (Rahasia Tentang Uang yang Tidak Kaupelajari di Sekolah*), hlm. 44-45

antara individu dan masyarakat serta anggota perserikatan, maupun distribusi dalam sistem jaminan sosial.

Distribusi pendapatan dalam Islam merupakan penyaluran harta yang ada, baik dimiliki oleh pribadi atau umum (publik) kepada pihak yang berhak menerima yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan syariat. Fokus dari distribusi pendapatan dalam Islam adalah proses pendistribusiannya. Secara sederhana dapat digambarkan, kewajiban menyisihkan sebagian harta bagi pihak berkecukupan (*surplus*) yang diyakini sebagai kompensasi atas kekayaan dan di sisi lain merupakan perangsang (*insentif*) untuk kekayaan pihak berkekurangan (*defisit*).

Islam memberikan kebebasan kepada manusia untuk memiliki kekayaan, tetapi tidak membiarkan manusia begitu saja untuk memiliki semua apa yang dia suka, dan menggunakan cara apa saja yang mereka kehendaki. Ajaran Islam mengatur hubungan antara kaya dan miskin sedemikian rupa sehingga kesenjangan yang terjadi antara keduanya bisa diminimalkan. Ajaran Islam mendorong terjadinya hubungan seimbang dan timbal balik yang positif, dinamis, dan saling menghargai serta menguntungkan antar keduanya.[25]

[25] Havis Aravik, Ekonomi Islam, (Malang: Empatdua, 2016), hlm. 128-130

b) Sektor Distribusi Pendapatan

1) Distribusi Pendapatan dalam Konteks Rumah Tangga

Mengingat nilai-nilai Islam merupakan faktor *intern* dalam rumah tangga seorang muslim, maka haruslah dipahami bahwa seluruh proses aktifitas ekonomi di dalamnya harus dilandasi legalitas halal dan haram, mulai dari produktivitas (kerja), hak kepemilikan, konsumsi (pembelanjaan), transaksi, dan investasi. Aktifitas yang terkait dengan aspek hukum tersebutkemudian menjadi landasan bagaimana seorang muslim melaksanakan proses distribusi pendapatannya.[26]

Distribusi pendapatan dalam konteks rumah tangga terkait dengan terminologi *shadaqah*. *shadaqah* berasal dari kata *shadaqa* yang berarti benar. *shadaqah* dalam terminologi Al-Quran terbagi menjadi dua yaitu *shadaqah wajibah* yang berarti bentuk-bentuk pengeluaran rumah tangga yang berkaitan dengan instrumen distribusi pendapatan berbasis kewajiban. Instrumen *shadaqah wajibah* tersebut antara lain *nafaqah*, *zakat* yang diberikan kepada *asnaf* yang delapan, *udhiyah*, *warisan*, *musaadah* (bantuan kepada orang lain yang mengalami musibah), *jiwar* (bantuan kepada tetangga), dan *diyafah* (memberikan jamuan atas tamu yang datang).

Kedua *shadaqah nafilah* yakni bentuk-bentuk pengeluaran rumah tangga muslim yang berkaitan dengan instrumen

[26] Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Makashid al-Syari'ah*, (Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 135

distribusi pendapatan berbasis amal *karikatif* (bernilai sunnah). Adapun yang termasuk instrumen *shadaqah nafilah* seperti *infak, akikah, wakaf,* dan *wasiat*.

Berbeda dengan ajaran ekonomi manapun, ajaran Islam dalam menegaskan distribusi pendapatan rumah tangga ada skala prioritas yang harus diperhatikan. Indikator kebutuhan dan batasan yang mendasari distribusi pendapatan dalam Islam adalah *maqasid as-syariahi*. Secara umum tujuan syariah Islam itu adalah mewujudkan kemaslahatan manusia di dunia dan akhirat.[27]

2) Distribusi Pendapatan Sektor Negara

Prinsip-prinsip ekonomi dibangun diatas nilai moral Islam mencanangkan kepentingan distribusi pendapatan secara adil. Dalam pengelolaan sumber daya, negara harus mampu mendistribusikan sumber daya yang ada dengan baik. Artinya, kesempatan tidak hanya diberikan kepada sekelompok orang tertentu saja. Kebijakan distribusi menganut kesamaan dalam kesempatan kerja, pemerataan kesejahteraan, dan pemanfaatan lahan yang menjadi hak publik, pembelaan kepentingan ekonomi untuk kelompok miskin, menjaga keseimbangan sosial, dan investasi yang adil dan merata.

Ajaran Islam memberikan otoritas kepada pemerintah dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran negara. Pemerintah

[27] Havis Aravik, Ekonomi Islam, (Malang: Empatdua, 2016), hlm. 135-138

diberikan kewenangan mengatur pendapatan negara melalui penarikan pajak pendapatan BUMN dan sebagainya. Disamping itu, pemerintah juga diberikan kewenangan untuk membelanjakan anggaran untuk kepentingan bangsa dan negara misalnya pemberian subsidi, pembangunan infrastruktur, dan sebagainya yang semua itu harus diarahkan untuk memenuhi kepentingan bangsa dan negara.[28]

3) Distribusi Pendapatan Sektor Industri

Distribusi pendapatan sektor industri terdiri dari *mudarabah*, *musyarakah*, upah maupun sewa. *Mudarabah* merupakan bentuk kerjasama antara pihak pemodal (*shahibul maal*) dengan pengusaha (*mudharib*) dengan sistem bagi hasil, yang distribusi kekayaannya dalam bentuk investasi jangka pendek. *Musyarakah* merupakan kerjasama beberapa pemodal dalam mengelola suatu usaha dengan sistem bagi hasil, distribusi kekayaaan seperti ini merupakan bentuk distribusi dalam bentuk investasi. Sedangkan upah ataupun sewa yang dengan perhimpunannya beberapa pemodal dalam mendirikan suatu perusahaan seperti PT atau CV tentu akan memberikan peluang kepada masyarakat menjadi tenaga keraj pada perusahaan tersebut dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mendapatkan pendapatan dalam bentuk upah atau gaji. Disamping itu, rumah tangga yang mempunyai lahan ataupun

[28] Havis Aravik, Ekonomi Islam, (Malang: Empatdua, 2016), hlm. 138-139

bangunan yan digunakan perusahaan juga akan mendapatkan pendapatan dalam bentuk sewa.[29]

c) Dampak Distribusi Pendapatan

Distribusi pendapatan merupakan bagian yang penting dalam membentuk kesejahteraan. Dampak distribusi pendapatan bukan saja pada aspek ekonomi tetapi juga aspek sosial dan politik. Oleh karena itu Islam memberi perhatian lebih terhadap distribusi pendapatan dalam masyarakat. Dampak yang ditimbulkan dari distribusi pendapatan yang didasarkan atas konsep Islam, yaitu:

1) Dalam konsep Islam perilaku distribusi pendapatan masyarakat merupakan bagian dari bentuk proses kesadaran masyarakat dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT. Karena distribusi akan menciptakan kehidupan yang saling menghargai dan menghormati antara satu dengan yang lain.
2) Seorang muslim akan menghindari praktik distribusi yang menggunakan barang-barang yang merusak masyarakat, misalnya minuman keras dan sebagainya sebagai media disribusi.
3) Negara bertanggung jawab terhadap mekanisme distribusi dengan mengedepankan kepentingan umum dari pada kepentingan kelompok, atau anggota apalagi perseorangan.
4) Negara bertanggung jawab untuk menyediakan fasilitas publik yang berhubungan dengan masalah optimalisasi distribusi

[29] Havis Aravik, Ekonomi Islam, (Malang: Empatdua, 2016), hlm. 140

pendapatan, seperti sekolah yang akan mencetak manusia yang pandai, dan sebagainya. Maka sarana tersebut sebagai bentuk *soft distribution* yang digunakan untuk mengoptimalkan sumber daya yang berkaitan.[30]

d) Tujuan Distribusi Pendapatan dalam Islam

Menurut Idri, distribusi pendapatan mempunyai tujuan antara lain:

1) Menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat. Manusia harus terus berusaha untuk mempertahankan kehidupannya dengan melakukan pemenuhan kebutuhan primernya sebatas yang dibutuhkan dan tidak berlebihan. Mereka juga harus mendistribusikan barang-barang untuk memenuhi kebutuhan ini, yang dijelaskan dalam Q.S Al-An'am ayat 141.
2) Mengurangi ketidaksamaan pendapatan dan kekayaan dalam masyarakat. Islam mengakui adanya perbedaan jumlah harta antar individu dalam masyarakat, karena itu ada yang kaya dan miskin, tetapi jurang pembeda antara mereka tidak boleh terlalu lebar sehingga mengakibatkan disintegrasi sosial. Hal ini dalam dijelaskan dalam Q.S Al-Hasyr ayat 7.
3) Mensucikan jiwa dan harta dari segala bentuk kotoran lahir dan batin. Orang yang mampu mendistribusikan hartanya akan terhindar dari sifat- sifat negatif dan akan menguatkan tali persaudaraan antar sesama. Jiwa dan harta orang yang

[30] Havis Aravik, Ekonomi Islam, (Malang: Empatdua, 2016), hlm. 140-141

melakukan derma disucikan melalui distribusi harta yang diberikan kepada orang yang membutuhkannya, hal ini terdapat dalam Q.S At-Taubah ayat 103.

4) Membangun generasi yang unggul karena generasi muda merupakan penerus dalam sebuah kepemimpinan suatu bangsa. Islam mengajarkan agar umatnya senantiasa meningkatkan generasi yang kuat secara fisik, cerdas dari segi otak, profesional dari segi kerja dan karya, dan unggul dalam ilmu pengetahuan. Hal ini terdapat dalam Q.S An-Nisa' ayat 9.
5) Mengembangkan harta dari dua sisi spiritual dan ekonomi. Dari segi spiritual akan bertambah nilai keberkahan harta dan dari segi ekonomi dengan adanya distribusi kekayaan akan mendorong terciptanya produktifitas dan daya beli dalam masyarakat.
6) Pendidikan dan mengembangkan dakwah Islam melalui ekonomi, misalnya distribusi harta ke lembaga pendidikan Islam.

Untuk terbentuknya solidaritas sosial dikalangan masyarakat, tujuan distribusi adalah terpenuhinya kebutuhan orang-orang yang kurang mampu sehingga tercipta solidaritas di dalam masyarakat muslim.[31]

[31] Havis Aravik, Ekonomi Islam, (Malang: Empatdua, 2016), hlm. 141-143

E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha

Faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan diantaranya:

1. Modal

   Modal menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu usaha. Dalam menjalankan suatu usaha diperlukan adanya modal terlebih dahulu sebagai penunjang usaha yang dijalankan.

2. Tenaga Kerja/SDM

   Tenaga kerja/SDM adalah faktor penggerak pada faktor input lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lainnya tidak akan berarti. Berdasarkan Undang-undang No. 13 tahun 2013 tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.[32]

3. Jam Kerja

   Jam kerja adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan oleh pekerja. Jam kerja bagi seseorang sangat menentukan efisiensi dan produktivitas kerja. Apabila jam kerja yang digunakan seseorang lama maka pendapatan yang didapatkan tinggi, dan apabila sebaliknya sebaliknya pendapatan yang diperoleh akan sedikit.

4. Inovasi produk

   Inovasi diperlukan dalam setiap pembuatan produk yang berguna untuk membedakan produk yang kita buat dengan produk pesaing

[32] Yuniarum Fatin Laili dan Achma Hendra Setiawan, *Diponegoro Journal Of Economics: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan*, Volume 9, Nomor 4, Tahun 2020

lainnya. Setiap usaha dituntut untuk lebih inovatif terhadap produk yang dihasilkan agar dapat memberikan banyak pilihan kepada konsumen.[33]

Menurut Boediono, pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
2. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
3. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.[34]

Bauran pemasaran juga dapat dijadikan sebagai faktor-faktor dalam meningkatkan pendapatan. Bauran pemasaran atau *marketing mix* merupakan strategi pemasaran yang dilakukan secara terpadu atau strategi pemasaran yang dilakukan secara bersamaan. Berikut marketing mix 7P:

1. Produk (*product*)

   Produk merupakan segala bentuk yang ditawarkan ke pasar untuk digunakan atau dikonsumsi sehingga bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan pasar. Produk barang dan jasa yang dihasilkan harus memiliki keunikan yang mampu meningkatkan daya saing produk di pasaran.

2. Harga (*price*)

   Sebuah perusahaan akan melakukan hal ini dengan penuh pertimbangan karena penetapan harga akan mempengaruhi pendapatan total dan biaya.

[33] Diah Ernawati, *Jurnal Wawasan Manajemen: Pengaruh Kualitas Produk dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Produk HI Jack Sandal Bandung*, Vol. 7, Nomor 1, 2019

[34] Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 150

3. Saluran distribusi (*place*)

   Tempat atau lokasi yang strategis akan menjadi salah satu keuntungan bagi perusahaan karena mudah dijangkau oleh konsumen. Tujuan dari distribusi adalah menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh konsumen pada waktu dan tempat yang tepat.

4. Promosi (*promotion*)

   Tujuan kegiatan promosi antara lain mengidentifikasi dan menarik konsumen, mengkomunikasikan produk baru, meningkatkan jumlah konsumen untuk produk yang telah dikenal luas, menginformasikan tentang peningkatan kualitas produk, mengajak konsumen untuk mendatangi tempat penjualan produk, memotivasi konsumen agar memilih atau memberi suatu produk.

5. Tenaga kerja/SDM (*people*)

   Faktor sumber daya manusia sangat menentukan maju tidaknya sebuah perusahaan, maka tak heran suatu perusahaan berlomba mencari kandidat pekerja terbaik. Hasil yang didapatkan oleh perusahaan dengan menjadikan karyawan sebagai aset berharga adalah mendapatkan peforma yang baik maupun loyalitas tanpa batas dari karyawannya. Hal ini menjadikan suatu perusahaan tetap kuat dan mendapatkan citra yang baik di mata masyarakat.

6. Proses (*process*)

   Mutu atau kualitas barang dan jasa sangat bergantung pada proses penyampaian produk barang dan jasa kepada konsume, untuk menjamin

kualitas produknya seluruh operasional perusahaan tersebut harus dijalankan sesuai sistem dan prosedur yang baik oleh karyawan yang berkompeten, berkomitmen, dan loyal terhadap perusahaan tempat bekerjanya.

7. Bukti fisik (*physical evidence*)

   Building merupakan bagian dari bukti fisik, karakter yang menjadi persyaratan yang bernilai tambah bagi konsumen dalam perusahaan barang dan jasa yang memiliki karakter.[35]

F. Prinsip-Prinsip Bisnis Syariah

Bisnis adalah kegiatan ekonomi, yang di dalamnya terdapat kegiatan tukar menukar, jual beli, memproduksi, memasarkan,bekerja mempekerjakan, serta interaksi manusiawi lainnya yang bertujuan memperoleh keuntungan. Sedangkan dalam Islam, berbisnis harus mengikuti prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Adapun prinsip-prinsip bisnis Islam yang perlu diperhatikan bagi setiap muslim adalah:

1. Tauhid (Kesatuan)

   Konsep tauhid ini menawarkan keterpaduan antara agama, ekonomi, dan sosial demi membentuk kesatuan. Atas dasar pandangan ini maka setiap muslim yang melakukan kegiatan bisnis, tidak akan melakukan paling tidak tiga hal. Pertama, deskriminasi terhadap pekerja, penjual dan pembeli atau mitra kerja atas dasar pertimbangan ras, jenis kelamin, dan agama. Kedua, Allah lah yang paling ditakuti dan dicintai dengan

[35] Muhammad Yusuf Saleh, dkk, *Konsep dan Strategi Pemasaran*, (Makassar: CV Sah Media, 2019), hlm. 140-147

menanamkan dalam hati, termasuk saat melakukan bisnis. Ketiga, menimbun kekayaan atau serakah karena hakikatnya kekayaan adalah amanah dari Allah.

2. Keseimbangan (Keadilan)

   Keseimbangan sangat ditekankan oleh Allah dengan menyebut umat Islam sebagai *ummatan wasathan* yaitu umat yang memiliki kebersamaan, kedinamisan dalam gerak, arah dan tujuannya, serta memiliki aturan kolektif yang berfungsi sebagai penengah atau pembenar. Dengan begitu keseimbangan merupakan prinsip etis mendasar yang harus diterapkan dalam aktivitas bisnis.

3. Kehendak Bebas

   Manusia dianugrahi kehendak bebas (*free will*) untuk membimbing kehidupannya sebagai khalifah. Dalam konteks bisnis, manusia mempunyai kebebasan untuk membuat suatu perjanjian atau tidak, melaksanakan bentuk aktivitas bisnis tertentu, berkreasi mengembangkan potensi bisnis yang ada.

4. Pertanggungjawaban

   Kebebasan yang dimiliki manusia dalam menggunakan potensi sumber daya mesti memiliki batas-batas tertentu sesuai hukum, norma dan etika yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadits. Segala kebebasan dalam melakukan bisnis itu tidak terlepas dari pertanggungjawaban yang harus diberikan atas aktivitas yang dilakukan.[36]

[36] Norvadewi, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam: Bisnis dalam Perspektif Islam*, Vol. 01, No. 01, Desember 2015

G. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah:

Tabel 2.1
Kajian Terdahulu

Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Ranelis dan Rahmad Washinton	2015	Kerajinan Rendo Bangku Koto Gadang Sumatera Barat	Penelitian ini menjelaskan mengenai kerajinan "Rendo Bangku" yang merupakan warisan budaya dari daerah Koto Gadang dan menunjukkan peran seni kerajinan "Rendo Bangku" bagi sekelompok masyarakat, serta kerajinan ini tidak hanya sebagai ekspresi pribadi namun juga dipandang sebagai pemenuhan ekonomi masyarakat.[37]
Dwi Sasongko	2017	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Bambu (Studi pada Sentra Industri Kerajinan Bambu di Desa Jambu Kulon KecamatanCeper Kabupaten Klaten)	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa modal usaha, harga jual, dan tenaga kerja berpengaruh positif yang signifikan terhadap pendapatan pengrajin, sedangkan biaya produksi berpengaruh negatif yang signifikan terhadap pendapatan pengrajin.
Nurlaila Hanum	2017	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	Dari penelitian ini didapatkan modal, jam kerja dan lama usaha

[37] Ranelis dan Rahmad Washinton, *Jurnal Ekspresi Seni: Kerajinan Rendo Bangku Koto Gadang Sumatera Barat*, Vol. 17, No. 2, November 2015

		Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Simpang	berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.[38]
Juspiana	2019	Analisis Peningkatan Pendapatan Usaha Pengrajin Rotan di Desa Pejanggik Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah	Penelitian ini menjelaskan terdapat beberapa faktor yaitu pengalaman atau kecepatan bekerja, modal usaha, dan keuletan atau kerapian kerja yang membuat pendapatan pengrajin Rotan di Desa Pejanggik mengalami peningkatan.
Yuniarum Fatin Laili dan Achma Hendra Setiawan	2020	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan	Hasil penelitian ini menjelaskan faktor modal, tenaga kerja, pendidikan, dan jam kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM Sentra Batik di Pekalongan.[39]
Rosidah dan Ayu Nadia Pramazuly	2022	Pengaruh Kebijakan Inovasi Produk Minumam Berbahan Dasar Teh Daun Kopi Terhadap Peningkatan Pendapatan Mayarakat Pengrajin di Desa Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng	Penelitian ini menjelaskan adanya pengaruh kebijakan inovasi produk terhadap terhadap peningkatan pendapatan masyarakat pengrajin.[40]

[38] Nurlaila Hanum, *Jurnal Samudra Ekonomika: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Simpang*, Vol. 1, No. 1, Maret 2017

[39] Yuniarum Fatin Laili dan Achma Hendra Setiawan, *Diponegoro Journal Of Economics: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan*, Volume 9, Nomor 4, Tahun 2020

[40] Rosidah dan Ayu Nadia Pramazuly, *Jurnal Ilmiah Publika: Pengaruh Kebijakan Inovasi Produk Minumam Berbahan Dasar Teh Daun Kopi Terhadap Peningkatan Pendapatan Mayarakat Pengrajin di Desa Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Lampung*, Volume 10, Nomor 2, Tahun 2022

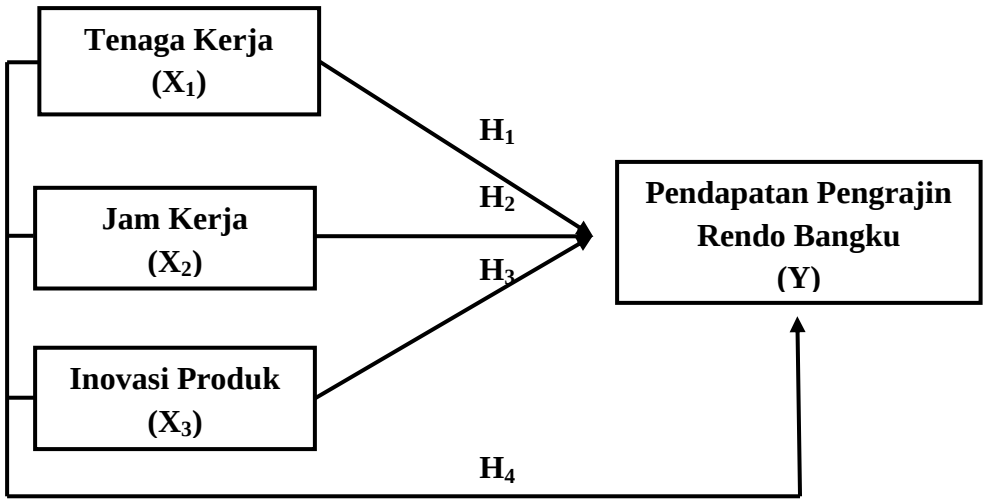
		Kabupaten Pesawaran Lampung	

Berdasarkan kajian terdahulu diatas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang penulis teliti yaitu mengenai kontribusi usaha yang dilakukan masyarakat terhadap pendapatan. Sedangkan perbedaan pada penelitian kali ini peneliti ingin menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan masyarakat pengrajin Rendo Bangku di Jorong Mancuang Nagari Padang Tarok dilihat dari aspek tenaga kerja, jam kerja, dan inovasi produk.

H. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan rancangan atau garis besar yang telah digagas oleh peneliti yang merupakan penjelasan sementara terhadap objek permasalahan yang diteliti. Tenaga kerja, jam kerja, dan inovasi produk merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat pengrajin Rendo Bangku di Jorong Mancuang. Apabila tenaga kerja, jam kerja, dan inovasi produknya baik maka akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Berdasarkan latar belakang dan landasan teori maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



I. Hipotesis

Hipotesis merupaka suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskannya sehingga dapat mengarahkan penyelidikan selanjutnya.[41] Maka adapun penelitian ini mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis variabel tenaga kerja terhadap pendapatan pengrajin

   H_0 : Tidak adanya pengaruh variabel tenaga kerja terhadap variabel pendapatan pengrajin

   H_1 : Adanya pengaruh variabel tenaga kerja terhadap variabel pendapatan pengrajin

2. Hipotesis variabel jam kerja terhadap pendapatan pengrajin

   H_0 : Tidak adanya pengaruh variabel jam kerja terhadap variabel pendapatan pengrajin

   H_2 : Adanya pengaruh variabel jam kerja terhadap variabel pendapatan

[41] Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 104

pengrajin

3. Hipotesis variabel inovasi produk terhadap pendapatan pengrajin

   H_0 : Tidak adanya pengaruh variabel inovasi produk terhadap variabel pendapatan pengrajin

   H_3 : Adanya pengaruh variabel inovasi produk terhadap variabel pendapatan pengrajin

4. Hipotesis variabel tenaga kerja, jam kerja, dan inovasi produk secara simultan terhadap variabel pendapatan pengrajin

   H_0 : tenaga kerja, jam kerja, dan inovasi produk secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel pendapatan pengrajin

   H_4 : tenaga kerja, jam kerja, dan inovasi produk secara simultan berpengaruh terhadap variabel pendapatan pengrajin

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penulisan ini peneliti menggunakan metode penelitian kuntitatif. Penelitian kuantitatif adalah pengolahan data berbentuk angka-angka. Peneliti menggunakan bantuan Microsoft Exel 2010 dan SPSS ver.22 dalam pengolahan data mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di Jorong Mancuang Nagari Padang Tarok. Sedangkan waktu penelitian dimulai dari bulan Desember 2022 s/d Januari 2023.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data diambil dari Masyarakat di Jorong Mancuang Nagari Padang Tarok yang melakukan kegiatan *marendo*. Sedangkan jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

   Data primer membutuhkan data atau informasi yang didapat dari sumber pertama baik dari individu maupun perseorangan yang biasa disebut dengan responden. Data atau informasi diperoleh peneliti melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner ataupun

lisan dengan menggunakan metode wawancara.[42] Pada data primer ini peneliti secara langsung harus turun kelapangan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang ditelitinya karena data-data sebelumnya belum tersedia atau hasil penelitian yang sejenis sudah kadaluarsa sehingga perlu dilakukan survei, studi kasus, ataupun riset eksperimental.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh peneliti melalui perantara atau yang dicatat oleh pihak lain seperti melakukan studi kepustakaan dan dokumentasi.[43] Data sekunder merupakan pengumpulan data yang tidak didapatkan dari sumber pertama atau diperolehnya tidak secara langsung dari objek yang diteliti namun dari sumber yang berupa buku, laporan, jurnal, gambar, internet, dan sebagainya.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.[44] Populasi pada penelitian ini adalah semua pengrajin Rendo Bangku di Jorong Mancuang yaitu sebanyak 30 orang.

---

[42] Jonathan Sarwono,*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 16

[43] Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 79

[44] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: KENCANA, 2005), hlm. 109

Tabel 3.1
Pengrajin Rendo Bangku di Jorong Mancuang

No	Nama	Keterangan	No	Nama	Keterangan
1	Etmi Juita	Bancah	**16**	Helen	Pakan Sinayan
2	Ratna Dewi	Bancah	**17**	Harma Winda	Bancah
3	Yendrianti	Bancah	**18**	Devi Wardani	Pakan Sinayan
4	Any Surianti	Bancah	**19**	Adrina	Pakan Sinayan
5	Ferawati	Bancah	**20**	Ira Marta	Kubang
6	Refi Murzini	Bancah	**21**	Almi Erita	Kubang
7	Yurnita	Bancah	**22**	Deby Sincia	Bancah
8	Nurhayati	Lapau	**23**	Ririn Pratami	Bancah
9	Lastri Yusri	Bancah	**24**	Yurnida	Bancah
10	Elvi Oktania	Bancah	**25**	Rosnida	Bancah
11	Sandra	Kubang	**26**	Elfi Susanti	Bancah
12	Notti	Baburai	**27**	Guslinar	Kubang
13	Liza Yulfita Sari	Guguak	**28**	Erni Yulia	Lapau
14	Afrita Ramadani	Lapau	**29**	Noviarti	Kubang
15	Risna Deli	Pakan Sinayan	**30**	Cecilya Gufran Fadilla	Bancah

Sumber: Pengrajin Rendo Bangku Jorong Mancuang

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Berdasarkan populasi yang ada maka peneliti mengambil sampel dengan teknik sampel jenuh. Menurut Rahmad Solling Hamid sampel jenuh merupakan teknik pengambilan seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua, hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil.[45]

Jadi dalam penelitian ini penulis menjadikan populasi seluruh pengrajin Rendo Bangku yang ada di Jorong Mancuang sebagai sampel penelitian yaitu sebanyak 30 orang.

[45] Rahmad Solling Hamid, *Pengantar Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. (Banten: CV.AA.RIZKY, 2019), hlm. 21

E. Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel Bebas (*independent variable*)

   Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain, disimbolkan dengan huruf X. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah tenaga kerja, jam kerja, dan inovasi produk.

2. Variabel Terikat (*dependent variable*)

   Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain,yang disimbolkan dengan huruf Y. Variabel terikat pada penelitian ini adalah pendapatan masyarakat pengrajin Rendo Bangku.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
Tenaga Kerja (X_1)	Tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu untuk melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk kebutuhan diri sendiri maupun masyarakat.	1. Keterampilan/ 2. skill 3. Semangat kerja/ motivasi kerja
Jam Kerja (X_2)	Jam kerja merupakan lamanya waktu kerja yang digunakan untuk melakukan pekerjaan baik pada siang hari ataupun malam hari.	Tepat waktu (bertanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan)
Inovasi Produk (X_3)	Inovasi produk adalah menciptakan produk baru yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen sehingga muncul minat beli terhadap produk tersebut.	1. Kualitas produk 2. Variasi atau Desain produk
Pendapatan (Y)	Jumlah masukan yang didapat masyarakat atas jasa yang diberikan dari hasil penjualan barang atau jasa yang dikerjakan guna membiayai kebutuhan sehari-hari.	1. Penghasilan yang diterima 2. Beban kebutuhan sehari-hari

Sumber: Olah data pada 1 Desember 2022

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat ukur yang digunakan untuk melaksanakan suatu penelitian. Karena hal ini menjadi penentu berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Maka dalam penelitian ini, teknik yang digunakan yaitu:

1. Angket (*kuesioner*)

Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian diberikan untuk diisi oleh responden, setelah diisi angket dikembalikan kepada peneliti.[46] Angket diisi berdasarkan kisi-kisi angket sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Angket Tenaga Kerja, Jam Kerja, Inovasi Produk dan Pendapatan

No	Variabel	Indikator	Item Soal
1	Tenaga Kerja	1. Kuantitas kerja 2. Kualitas kerja/keterampilan 3. Semangat kerja	1, 2, 3, 4, 5, 6
2	Jam Kerja	Ketepatan waktu (bertanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan)	7, 8, 9, 10, 11
3	Inovasi Produk	1. Kualitas produk 2. Variasi atau Desain produk	12, 13, 14, 15, 16, 17,
4	Pendapatan	1. Penghasilan yang diterima 2. Beban kebutuhan sehari-hari	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25
Jumlah			**25**

Sumber: Olah data pada 1 Desember 2022

Adapun poin penilaian kuesioner dalam penelitian ini menggunakan *skala likert* pernyataan, sebagai berikut:

[46] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: KENCANA, 2005), hlm. 133

Tabel 3.4
Skala Likert

No	Kriteria Penilaian	Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.134

2. Observasi

Kegiatan observasi meliputi kegiatan pencatatan secara sistematik kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.[47] Teknik ini menuntut pengamatan dari si peneliti terhadap objek penelitiannya, instrumen yang dipakai dapat berupa lembar pengamatan ataupun panduan pengamatan.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen Penelitian

a) Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Pada pengujian ini dapat dilakukan menggunakan aplikasi SPSS ataupun dengan menggunakan formula berikut ini:

$$r = \frac{n\sum - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(n\sum x^2} - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}$$

[47] Jonathan Sarwono,*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 224

Apabila nilai $r_{hitung} > r_{table}$, maka butir instrument adalah valid. Namun apabila yang terjadi sebaliknya maka butir instrument dinyatakan tidak valid (salah) sehingga tidak layak untuk dijadikan sebagai item di dalam instrument penelitian. Butir yang tidak valid dibuang dari instrument angket.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat kesesuaian nilai dari sebuah kuesioner yang dikerjakan oleh seorang responden pada kesempatan atau waktu yang berbeda dan dengan kuesioner yang sama. Relibilitas suatu pengukuran juga menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut dilakukan secara baik atau bebas dari error, sehingga memberikan jaminan bahwa data hasil pengukuran tersebut konsisten meskipun dalam waktu yang berbeda. Atau dengan kata lain keandalan suatu pengukuran merupakan indikasi mengenai stabilitas dan konsistensi.

Penarikan kesimpulannya, jika nilai koefisien reliabilitas (*Spearman Brown*/ri) > 0,6 maka instrument memiliki reliabilitas yang baik/reliabel/terpercaya.

2. Uji Prasyarat Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji

normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *cut off* yang digunakan adalah untuk nilai tolerance > 0,10 atau nilai VIF diatas < 10.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi kesamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar

diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda.

a) Regresi Linier Berganda

Metode regresi linier berganda yaitu analisis regresi yang dipakai dalam menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melakukan koefisien regresinya. Secara umum model analisis regresi merupakan studi yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh atau ketergantungan satu variabel dependent terhadap beberapa variabel independent. Bentuk umum persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = a + \beta 1X_1 + \beta 2X_2 + \beta 3X_3$$

Keterangan:

Y	:	Variabel Dependent
A	:	Konstanta
$\beta_1\ \beta_2\ \beta_3$	:	Koefisien Regresi
$X_1\ X_2\ X_3$	:	Variabel Independent

b) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R Square) adalah suatu analisis nilai yang menjelaskan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dalam suatu persamaan regresi.

4. Uji Hipotesis

a) Uji T

Pengujian hipotesis secara individu dengan uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Menurut Suharyadi dan Purwanto, pengujian hipotesis secara individu dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{\beta n}{s\beta n}$$

Dengan syarat:

1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel,}$ maka H_0 ditolak (variabel bebas Xberpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y)
2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel,}$ maka tidak dapat menolak H_0 (variabel bebas X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y)

b) Uji F

Teknik pengujian statistika yang terkenal adalah uji koefisien regresi secara simultan serentak atau yang lebih akrab disapa dengan uji F. Uji F digunakan dalam percobaan, *group sampling* dan *sub group sampling*. Uji F ini dilakukan untuk melihat variabel independen secara serentak/bersama, berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Uji F digunakan untuk menguji keberartian model regresi yang digunakan.

Menurut Suharyadi dan Purwanto, dalam uji F dapat dilakukan dengan rumus F_{hitung} yaitu:

$$F = \frac{R^2 \,/\, (n-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Syaratnya yaitu:

1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a artinya semua variabel bebas adalah penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.
2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a artinya semua variabel bebas bukan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Monografi Nagari Padang Tarok

1. Sejarah Nagari Padang Tarok

Pemerintahan Nagari Padang Tarok sudah ada sejak zaman Kolonial Hindia Belanda yaitu tahun 1925, yang mana pemerintahannya dipimpin oleh Kapala Nagari (*angku palo*) sebagai perpanjangan tangan untuk menjalankan pemerintahan Nagari tersebut. Kemudian setelah Jepang berkuasa pemimpin yang sebelumnya diberi nama kapalo nagari berganti menjadi Wali Nagari hingga sekarang.

Setiap Nagari memiliki asal usul dalam penamaannya yang nama tersebut diambil dari sesuatu yang lazim dan istimewa dari daerah tersebut, demikian juga halnya dengan Nagari Padang Tarok sendiri. Nagari Padang Tarok menurut keterangan tetua dahulu, asal mula penamaan Nagari Padang Tarok dahulunya adalah Nagari yang dalam ekosistim daerahnya ditumbuhi oleh Batang Tarok, sehingga sebidang tanah (*padang*) hanya ditumbuhi oleh Batang Tarok. Dengan artian Kata Padang Tarok berasal dari dua suku kata, **Padang** dan **Tarok.**[48]

Mungkin dahulunya wilayah Nagari Padang Tarok sekarang belum menjadi daerah yang produktif, sehingga dalam perjalanan manusia pada waktu itu daerah ini mulai disinggahi dan dihuni oleh orang-orang yang berlainan suku dan berasal dari Nagari tetangga, dan sesuai dengan peradaban dan sifat dari manusia itu sendiri berkembang biak,

[48] *Profil Nagari Padang Tarok 2019*

mereka mulai membuka lahan (*Manaruko*), membuat sawah, ladang serta kebutuhan lainnya. Mereka yang menghuni dan bertempat tinggal di daerah *padang* yang luas dan ditumbuhi Batang Tarok tersebut, memiliki suku yang berbeda- beda dan akhirnya terdapat tujuh suku yang menetap.

2. Geografis dan Topografis

Nagari Padang Tarok terletak diantara 700-800 M dari permukaan laut dengan bentangan alam terdiri dari perbukitan, lembah, dan dataran. Sehingga dengan kondisi geografis di nagari ini masyarakat setempat rata-rata berprofesi sebagai petani.[49] Berikut kondisi geografis dan topografis nagari sebagai berikut:

Tabel 4.1
Geografis Nagari Padang Tarok

No	Bentangan Lahan	Keterangan
1	Ketinggian Nagari dari permukaan laut	700-800 M
2	Curah hujan rata-rata/tahun	H.108 MM.1533
3	Keadaan suhu rata-rata	19-22^{0}C

Sumber: Profil Nagari Padang Tarok 2019

Tabel 4.2
Topografis Nagari Padang Tarok

No	Keadaan Lahan	Luas (Ha)
1	Dataran	1600
2	Perbukitan	800
3	Dan lain-lain	100

Sumber: Profil Nagari Padang Tarok 2019

3. Batas Pembagian Wilayah

Nagari Padang Tarok berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut:

[49] *Profil Nagari Padang Tarok 2019*

Tabel 4.3
Batas Nagari Padang Tarok

No	Letak Batas	Nagari	Kab/Kota
1	Sebelah Utara	Simarasok	Agam
2	Sebelah Selatan	Tanjuang Alam	Tanah Datar
3	Sebelah Barat	Tabek Panjang	Agam
4	Sebelah Timur	Batu Hampa	50 Kota

Sumber: Profil Nagari Padang Tarok 2019

Dengan luas wilayah yaitu 16,34, Nagari Padang Tarok terbagi menjadi 7 jorong dengan luas masing-masing jorong sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah dan Luas Wilayah Jorong

No	Jorong	Luas (Km^2)
1	Jorong Titih	2,65
2	Jorong Tangah	1,40
3	Jorong Salasa	1,25
4	Jorong Mancuang	2,61
5	Jorong Baruah	3,07
6	Jorong Bukik Apik	2,78
7	Jorong Ujuang Guguak	2,58
Jumlah		16,34

Sumber: Profil Nagari Padang Tarok 2019

4. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Nagari Padang Tarok dapat dirincikan berdasarkan jenis kelamin yaitu:

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Perjorong

No	Jorong	LK	PR	Jumlah
1	Jorong Titih	864	920	1784
2	Jorong Tangah	304	321	626
3	Jorong Salasa	522	536	1058
4	Jorong Mancuang	606	593	1199
5	Jorong Baruah	904	847	1751
6	Jorong Bukik Apik	501	470	971
7	Jorong Ujuang Guguak	520	522	1042
Jumlah		4.221	4.209	8.430

Sumber: Profil Nagari Padang Tarok 2019

Berikut jumlah penduduk berdasarkan sektor industri kecil yang dilakukan, terdiri dari 12 sektor sebagai berikut:

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk Sektor Industri Kecil/Kerajinan Rumah Tangga

No	Keterangan	Jumlah (Org)
1	Pembuatan Mukenah	2
2	Menjahit Bordir	78
3	Pembuatan Rendo	276
4	Menjahit Maniak	257
5	Pembuatan Rakik Pisang	5
6	Pembuatan Rakik Kacang	1
7	Pembuatan Panyeram	2
8	Pembuatan Kacang Balado	2
9	Pembuatan Kerupuk Ubi	25
10	Pembuatan Kerupuk Kuning	2
11	Pembuatan Kerupuk Talas	5
12	Pembuatan Kue Basah	6
Jumlah		661

Sumber: Profil Nagari Padang Tarok 2019

B. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan suatu item pernyataan dalam mengukur variabel.[50] Pada program SPSS, Uji validitas dapat dilihat pada output *item-total statistik*, kolom *corrected item-total correlation* (r_{hitung}). Untuk menentukan apakah suatu item/pernyataan layak digunakan atau tidak maka dapat dilihat dengan cara membandingkan antara r_{hitung} dan r_{tabel}. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data dapat dikatakan valid, dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dapat dikatakan suatu item tersebut tidak valid. Besaran r_{tabel} didapatkan dengan rumus df=n-2, df=30-2=28, dengan keterangan "n" adalah jumlah sampel yang digunakan. Maka dilihat dari r_{tabel} 5% didapatkan nilai 0,374.

[50] Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), hlm. 97

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

Variabel Tenaga Kerja (X1)			
No. Pernyataan	**r hitung**	**r tabel 5%**	**Keterangan**
Tenaga Kerja 1	0,508	0,374	Valid
Tenaga Kerja 2	0,626	0,374	Valid
Tenaga Kerja 3	0,508	0,374	Valid
Tenaga Kerja 4	0,563	0,374	Valid
Tenaga Kerja 5	0,626	0,374	Valid
Tenaga Kerja 6	0,526	0,374	Valid
Variabel Jam Kerja (X2)			
No. Pernyataan	**r hitung**	**r tabel 5%**	**Keterangan**
Jam Kerja 1	0,483	0,374	Valid
Jam Kerja 2	0,599	0,374	Valid
Jam Kerja 3	0,603	0,374	Valid
Jam Kerja 4	0,460	0,374	Valid
Jam Kerja 5	0,619	0,374	Valid
Variabel Inovasi Produk (X3)			
No. Pernyataan	**r hitung**	**r tabel 5%**	**Keterangan**
Inovasi Produk 1	0,435	0,374	Valid
Inovasi Produk 2	0,411	0,374	Valid
Inovasi Produk 3	0,587	0,374	Valid
Inovasi Produk 4	0,587	0,374	Valid
Inovasi Produk 5	0,394	0,374	Valid
Inovasi Produk 6	0,411	0,374	Valid
Variabel Pendapatan (Y)			
No. Pernyataan	**r hitung**	**r tabel 5%**	**Keterangan**
Pendapatan 1	0,437	0,374	Valid
Pendapatan 2	0,636	0,374	Valid
Pendapatan 3	0,767	0,374	Valid
Pendapatan 4	0,454	0,374	Valid
Pendapatan 5	0,766	0,374	Valid
Pendapatan 6	0,419	0,374	Valid
Pendapatan 7	0,766	0,374	Valid
Pendapatan 8	0,767	0,374	Valid

Sumber: Olah data SPSS ver.22, 2022

Berdasarkan hasil uji coba validitas menggunakan SPSS ver.22 menunjukkan nilai r_{hitung} dari masing-masing variabel (X_1, X_2, X_3, dan Y) besar dari nilai r_{tabel}, atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang menunjukkan seluruh variabel adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan suatu item pernyataan dalam mengukur variabel yang diteliti. Uji ini menggunakan pendekatan *alphacronbach* untuk mengidentifikasi seberapa baik hubungan antara item-item dalam instrumen penelitian.[51] Pada penelitian ini, jika nilai koefisien reliabilitas (*Spearman Brown*/ri) > 0,6 maka instrument memiliki reliabilitas yang baik/reliabel/terpercaya.

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Tenaga Kerja	0,785	0,60	Reliabel
Jam Kerja	0,775	0,60	Reliabel
Inovasi Produk	0,731	0,60	Reliabel
Pendapatan	0,864	0,60	Reliabel

Sumber: Olah data SPSS ver.22, 2022

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS ver.22, dapat disimpulkan seluruh data dari masing variabel adalah reliabel, karena berdasarkan ketentuan seluruh nilai Cronbach's Alpha > 0,60.

C. Uji Prasyarat Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual pada regresi linear berganda berdistribusi normal atau tidak.

[51] Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), hlm. 97

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,58712396
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,075
	Negative	-,101
Test Statistic		,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

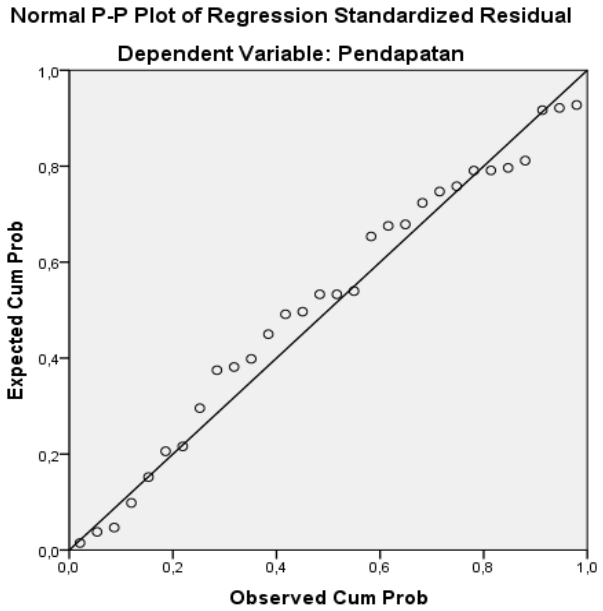
a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Olah data SPSS ver.22, 2022

Berdasarkan output One Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai sig. 0,200= 20,0% dan lebih besar dari 5% atau (20,0%>5%). Maka dari data tersebut variabel berdistribusi normal.

Sedangkan berdasarkan Grafik P-Plot of Regression Stand, dapat dilihat data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi syarat normalitas. Gambaran tebaran data sebagai berikut:

Gambar 4.1



2. Uji Multikolinearitas

Tujuan pengujian multikoliniaritas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi korelasi antara variabel bebas atau tidak. Uji dinyatakan bagus apabila tidak terjadi multikoliniaritas antara variabel bebas.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Tenaga Kerja	0,587	1,705
	Jam Kerja	0,433	2,312
	Inovasi Produk	0,435	2,299

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Olah data SPSS ver.22, 2022

Berdasarkan tabel 4.10 disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis karena variabel Tenaga Kerja, Jam Kerja, dan Inovasi Produk mempunyai nilai *tolerance* masing-masing > 0,10 (X_1=0,587, X_2=0,433,

X_3=0,435), dan nilai VIF < 10,00 (X_1=1,705, X_2=2,312, X_3=2,299) berarti bagus dan bisa digunakan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan ke pengamatan lain.

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		T	Sig.
1	(Constant)	2,218	0,036
	Tenaga Kerja	-1,456	0,157
	Jam Kerja	-,115	0,909
	Inovasi Produk	,642	0,527

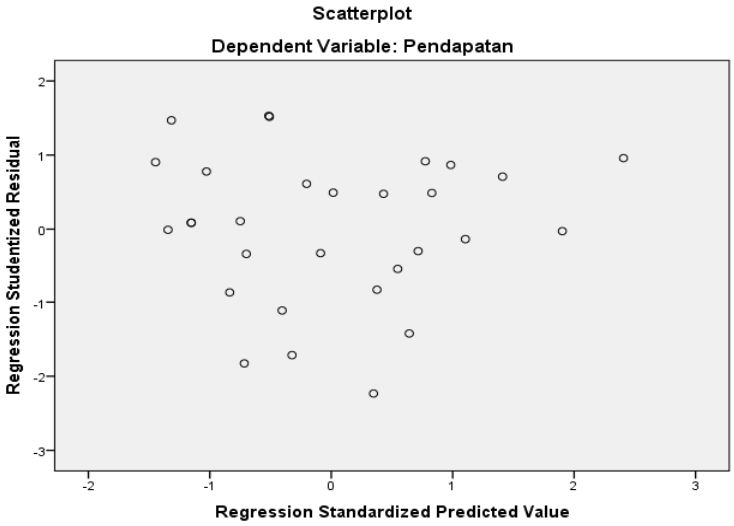
a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Olah data SPSS ver.22, 2022

Dari pengolahan data yang dilakukan, hasil uji heteroskedastisitas diketahui pada pengujian ini nilai signifikan tiap variabel independen (Tenaga Kerja, Jam Kerja, Inovasi Produk) besar dari 0,05 atau nilai sig. > 0,05 (X_1=0,157, X_2=0,909, X_3=0,527) yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan grafik pada gambar 4.3 Scatterplot juga dijelaskan titik-titik data penyebaran tidak membentuk pola namun menyebar berada disekitar angka 0 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar 4.2



D. Analisis Regresi Linear Berganda

1. Regresi Linear Berganda

Analisis ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel independen. Dimana kita akan mencari pengaruh yang signifikan dari Tenaga Kerja, Jam Kerja, dan Inovasi Produk (X_1, X_2, X_3) terhadap pendapatan (Y). Dalam hal ini penulis melakukan pengujian hipotesis menggunakan persamaan regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS ver. 22 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,173	,638	
	Tenaga Kerja	-,215	,045	-,144
	Jam Kerja	1,373	,056	,868
	Inovasi Produk	,390	,051	,267

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Olah data SPSS ver.22, 2022

Berdasarkan tabel output diatas diperoleh nilai regresi β_1= -0,215, β_2= 1,373, β_3= 0,390 dan konstanta (a) sebesar 0,173. Maka dapat digambarkan bentuk hubungan antara kedua variabel dengan rumus regresi:

$Y= a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$

$Y = 0{,}173 - 0{,}215X_1 + 1{,}373X_2 + 0{,}390X_3$

Dari persamaan diatas disimpulkan:

a. Nilai konstanta (a) adalah 0,173 artinya jika variabel independen (Tenaga Kerja, Jam Kerja, Inovasi Produk) nilainnya adalah 0 maka pendapatan tetap bernilai 0,173.
b. Nilai koefisien Tenaga Kerja adalah -0,215, mengindikasikan adanya pengaruh negatif Tenaga Kerja terhadap pendapatan, sehingga disimpulkan bahwa setiap peningkatan 1% Tenaga Kerja akan mengakibatkan penurunan pendapatan sebesar -0,215.
c. Nilai koefisien Jam Kerja adalah 1,373, mengindikasikan adanya pengaruh positif Jam Kerja terhadap pendapatan, sehingga disimpulkan setiap peningkatan 1% Jam Kerja akan mengakibatkan peningkatan pendapatan sebesar 1,373.
d. Nilai koefisien Inovasi Produk adalah 0,390, mengindikasikan adanya pengaruh positif Inovasi Produk terhadap pendapatan, sehingga disimpulkan setiap peningkatan 1% Inovasi Produk akan mengakibatkan peningkatan pendapatan sebesar 0,390.

2. Koefisien Determinan (R Square)

Untuk melihat besarnya pengaruh koefisien determinan variabel bebas terhadap variabel terikat dapat kita lihat dari nilai R square pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11
Hasil R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,993[a]	0,986	0,984	0,62007

a. Predictors: (Constant), Inovasi Produk, Tenaga Kerja, Jam Kerja
Sumber: Olah data SPSS ver.22, 2022

Berdasarkan output diatas diketahui nilai R Square sebesar 0,986, hal ini berarti pengaruh seluruh variabel X (Tenaga Kerja, Jam Kerja, Inovasi Produk) secara simultan terhadap variabel Y (Pendapatan) sebesar 98,6%. Sedangkan sisanya 100%-98,6%= 1,4% masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

E. Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh secara parsial (sendiri) antara variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y). Dasar pengambilan keputusan uji t yaitu apabila nilai sig. < 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka diartikan terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, sedangkan apabila nilai sig > 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka diartikan tidak terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Untuk mencari t_{tabel} menggunakan rumus t_{tabel}= t(α/2;n-k-1) =t(0,05/2;30-3-1) =t(0,01;26), sehingga didapatkan t_{tabel} 2,479.

Tabel 4.12
Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,173	,638		,271	,789
	Tenaga Kerja	-,215	,045	-,144	-4,745	,000
	Jam Kerja	1,373	,056	,868	24,616	,000
	Inovasi Produk	,390	,051	,267	7,598	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Olah data SPSS ver.22, 2022

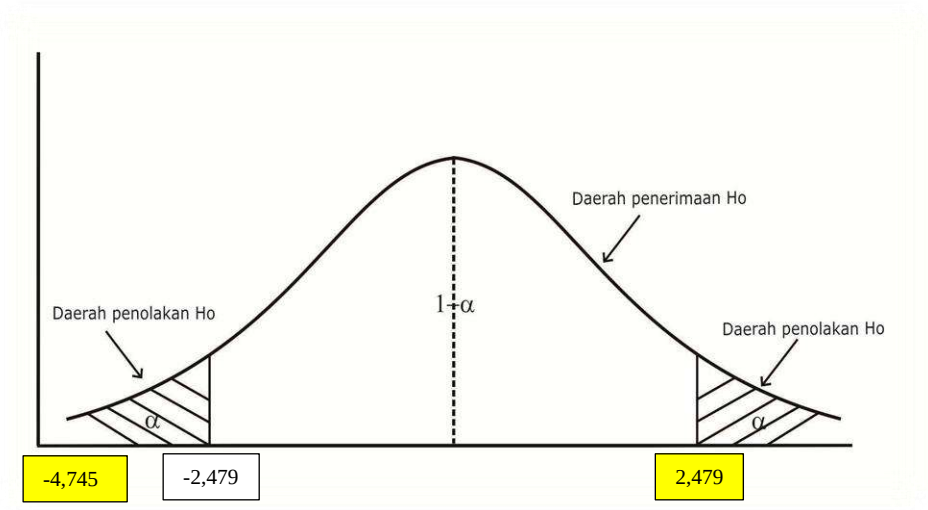
a. Pengujian hipotesis pertama (Tenaga Kerja)

Diketahui nilai t_{tabel} 2,479 dan t_{hitung} untuk Tenaga Kerja -4,745, maka dari data tersebut kriteria yang digunakan adalah $-t_{hitung} < -t_{tabel}$=berpengaruh, maksudnya jika t_{hitung} bernilai negatif maka t_{tabel} juga negatif. Kriteria tersebut dapat dilihat menggunakan grafik uji 2 arah, dengan menggunakan ketentuan:

-thitung < -ttabel =H_0 ditolak dan dan Ha diterima (berpengaruh)

-thitung > -ttabel =H_0 diterima dan Ha ditolak (tidak berpengaruh)

Gambar 4.3
Grafik Uji Dua Arah



Sehingga dapat ditulis -4,745 < -2,479 dan nilai sig. 0,000 < 0,05, yang berarti terdapat pengaruh negatif signifikan Tenaga Kerja terhadap pendapatan.

b. Pengujian hipotesis kedua (Jam Kerja)

Diketahui nilai sig. untuk pengaruh Jam Kerja terhadap pendapatan adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t_{hitung} 24,616 > t_{tabel} 2,479, yang berarti terdapat pengaruh signifikan jam kerja terhadap pendapatan.

c. Pengujian hipotesis ketiga (Inovasi Produk)

Diketahui nilai sig. untuk pengaruh Inovasi Produk terhadap pendapatan adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t_{hitung} 7,598 > t_{tabel} 2,479, yang berarti terdapat pengaruh signifikan inovasi produk terhadap pendapatan.

2. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai sig < 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat diartikan terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y, dan jika nilai sig > 0,05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat diartikan tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Untuk mencari F_{tabel} menggunakan rumus: F_{tabel}= F(k;n-k) =F(3;30-3) =F(3;27), sehingga didapatkan F_{tabel} 2, 96.

Tabel 4.13
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	704,970	3	234,990	611,174	,000[b]
	Residual	9,997	26	,384		
	Total	714,967	29			

a. Dependent Variable: Pendapatan
b. Predictors: (Constant), Inovasi Produk, Tenaga Kerja, Jam Kerja
Sumber: Olah data SPSS ver.22, 2022

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh Tenaga Kerja, Jam Kerja, dan Inovasi Produk (X_1, X_2, X_3) secara simultan terhadap Y sebesar 0,000 < 0,05 atau nilai F_{hitung} 611,174 > F_{tabel} 2,96, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan dari X_1, X_2, dan X_3 secara simultan terhadap Y.

F. Analisis Penulis

Hasil pembahasan masing-masing variabel uji hipotesis dalam penelitian berdasarkan analisis penulis dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel Tenaga Kerja terhadap pendapatan masyarakat pengrajin Rendo Bangku.

   Berdasarkan hasil uji t, t_{hitung} -4,745 < t_{tabel} -2,479 dan nilai sig. 0,000 < 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti secara parsial variabel Tenaga Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat pengrajin Rendo Bangku di Jorong Mancuang. Artinya jika Tenaga Kerja ditingkatkan maka pendapatan akan menurun, jika Tenaga Kerja turun maka pendapatan akan meningkat.

Hal ini sesuai dengan teori dalam penelitian yang dibuat oleh Safira dan Hijri Juliansyah yaitu teori yang dikemukakan oleh David Richardo mengenai pertambahan hasil yang semakin menurun (*The Law of Diminishing Return*).[52] Dimana jika dikaitkan dengan penelitian ini pada awalnya terdapat penambahan tenaga kerja sehingga meningkatkan pendapatan, namun kemudian peningkatan pendapatan makin lama makin berkurang sebab adanya penambahan jumlah tenaga kerja dari pengrajin yang belum cukup mahir dalam *marendo*.

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan suatu produk atau jasa untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dan masyarakat. Namun berdasarkan hasil penelitian yang penulis temui di lapangan, banyak masyarakat yang belum mahir dalam membuat rendo sehingga sering terjadi kesalahan-kesalahan dalam proses pengerjaan hasil rendo terpaksa di buka kembali, dan membuat kualitas rendo yang dihasilkan kurang bagus. Karena itu tenaga kerja tidak dapat mencapai kuantitas produksi yang tinggi karena teknik yang digunakan tergolong sulit, teknik ini membutuhkan ketelitian agar benang-benang yang dikaitkan tidak salah letak, teknik persilangan benang yang digunakan apabila tidak teliti sering membuat pengrajin bingung dan salah dalam pengerjaannya. Sehingga ditemukan beberapa masyarakat pengrajin rendo yang melakukan kegiatan lain untuk menambah pendapatan mereka dengan bertani. Maka dari hasil penelitian yang penulis dapat yaitu adanya pengaruh negatif tenaga kerja terhadap

[52] Safira dan Hijri Juliansyah, *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal: Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Air Minum dalam Kemasan (AMDK) pada PT.Ima Montaz Sejahtera Kota Lhokseumawe*, Volume 02, Nomor 02, November 2019

pendapatan masyarakat, walau berapapun banyak tenaga kerja yang ada jika skill atau pengalaman dalam membuat rendo belum cukup, hal tersebut tidak mampu meningkatkan pendapatan masyarakat pengrajin bahkan dapat menurunkan pendapatan pengrajin.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Safira dan Hijri Juliansyah (2019) bahwa Tenaga Kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Produksi Air Minum dalam Kemasan (AMDK) pada PT.Ima Montaz Sejahtera Kota Lhokseumawe, dengan perolehan uji t t_{tabel} -3,547308 < t_{hitung} -1,672 atau nilai sig. 0,000 < 0,05. Serta besarnya pengaruh Tenaga Kerja terhadap pendapatan 0,984267.

2. Pengaruh variabel Jam Kerja terhadap pendapatan masyarakat pengrajin Rendo Bangku.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} 24,616 > t_{tabel} 2,479 sedangkan nilai sig. 0,000 < 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_2 diterima yang berarti secara parsial variabel Jam Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat pengrajin Rendo Bangku di Jorong Mancuang. Artinya jika Jam Kerja ditingkatkan maka pendapatan akan meningkat, jika Jam Kerja diturunkan maka pendapatan juga ikut menurun.

Jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilakukan siang hari atau malam hari. Pada penelitian ini salah satu yang mempengaruhi jam kerja adalah perjanjian kerja bersama mengatur pembagian jam kerja. Maksudnya dalam kegiatan marendo perlu adanya manajemen waktu yang baik agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan

maksimal. Disini perlunya peran manajemen waktu untuk membagi kapan mulai dan menyelesaikan pekerjaan serta kapan waktu untuk bersitirahat dari kegiatan *marendo*. Berdasarkan pengamatan penulis kebanyakan dari pengrajin Rendo Bangku adalah ibu rumah tangga, sehingga manajemen waktu sangat diperlukan. Bagi pengrajin yang kurang mahir *marendo* akan memakan waktu yang lama dalam menyelesaikan 1 buah Rendo bahkan sampai berhari-hari sehingga tidak mampu menepati waktu yang sudah dijanjikan bersama konsumen, namun bagi pengrajin yang sudah berpengalaman pengerjaan 1 buah Rendo akan cepat diselesai dan hal tersebut dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Lama jam kerja yang digunakan juga dapat mempengaruhi kemampuan pengrajin dalam membuat Rendo, karena semakin banyak jam kerja yang digunakan akan membuat pengrajin terlatih dalam *marendo* dan hal tersebut dapat meningkatkan produktivitas serta berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan. Jadi pada penelitian ini diketahui jam kerja yang digunakan dapat mempengaruhi pendapatan pengrajin.

Hasil ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila Hanum (2017) dengan hasil uji t variabel Jam Kerja t_{tabel} 2,024 > t_{hitung} 1,996, artinya Jam Kerja mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. Besarnya pengaruh Jam Kerja terhadap pendapatan diperkuat lagi dengan hasil uji koefisien determinasi yaitu 43,3%.

Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Yuniarum Fatin Laili dan Achma Hendra Setiawan (2020), secara parsial Jam Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pedapatan UMKM Sentra Batik di Pekalongan, yaitu t_{tabel} 4,913 > t $_{hitung}$ 1,985 atau nilai sig. 0,000 < 0,05 atau Jam Kerja berpengaruh 8,15% terhadap pendapatan.

3. Pengaruh variabel Inovasi Produk terhadap pendapatan masyarakat pengrajin Rendo Bangku.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} 7,598 > t_{tabel} 2,479 sedangkan nilai sig. 0,000 < 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_3 diterima yang berarti secara parsial variabel Inovasi Produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat pengrajin Rendo Bangku di Jorong Mancuang. Artinya jika Inovasi Produk ditingkatkan maka pendapatan akan meningkat, dan jika Inovasi Produk diturunkan maka pendapatan akan menurun.

Inovasi produk perlu dilakukan dalam sebuah usaha dan bermanfaat sebagai nilai tambah suatu produk. Inovasi dari kerajinan Rendo bangku ini dapat dilihat dari banyaknya pilihan motif dan warna benang. Terdapat 6 motif Rendo yang dikerjakan oleh pengrajin di Jorong Mancuang seperti motif keranjang, lima jari, tiga jari, bunga melati, jambu, dan motif keong/siput. Sedangkan untuk warna benang ada benang emas, merah, hijau, orange, abu-abu/perak, biru, pink dan hitam. Maka dalam penelitian ini, adanya inovasi-inovasi yang ditawarkan dari kerajinan Rendo Bangku mampu menarik minat konsumen untuk

membeli produk sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosidah dan Ayu Nadia Pramazuly (2022) menyatakan bahwa pengaruh kebijakan inovasi produk minuman berbahan dasar teh daun kopi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat memiliki pengaruh yang tinggi, dengan penjelasan Kebijakan Inovasi Produk sebesar 76,67% terhadap pendapatan sebesar 73,33% memiliki pengaruh yang tinggi.

4. Pengaruh variabel Tenaga Kerja, Jam Kerja, dan Inovasi Produk terhadap pendapatan masyarakat pengrajin Rendo Bangku.

   Berdasarkan hasil uji F untuk F_{tabel} 2,96, berarti nilai F_{hitung} 611,174 > F_{tabel} 2,96 dan nilai sig. 0,000 < 0,05 berarti H_0 ditolak dan H_4 diterima. Sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan antara Tenaga Kerja, Jam Kerja, dan Inovasi Produk secara bersama-sama (simultan) terhadap pendapatan masyarakat pengrajin Rendo Bangku di Jorong Mancuang.

Analisis berdasarkan manajemen bisnis syariah, beberapa prinsip Islam yang perlu kita pegang dalam menjalankan sebuah usaha atau melakukan kegiatan produksi yaitu tauhid (kesatuan), keseimbangan (keadilan), kehendak bebas, dan pertanggung jawaban.

Seseorang yang melakukan sebuah usaha harus menanamkan dalam hati bahwa kegiatan yang dilakukannya bukan untuk mencari keuntungan saja namun harus mampu menyeimbangkan antara dunia dan akhirat yaitu adil dalam berhubungan antar manusia maupun berhubungan dengan Tuhannya

(*hablum minannas hablum minallah*). Dalam islam setiap yang kita kerjakan kelak dihari akhir akan diminta pertanggungjawaban, apalagi dalam menjalankan suatu usaha atau memproduksi suatu barang perlu di ingan bahwa Allah memberikan kebebasan kepada hambanya untuk melakukan usaha apapun untuk mencukupi kebutuhan hidup, namun sebagai seorang muslim kita juga harus mengikuti ketentuan yang berlaku dalam Islam, contoh apakah cara yang kita gunakan itu sudah benar (halal) dimata Allah, atau bahkan kita melakukan usaha untuk mencari keuntungan sendiri tanpa melihat kerugian yang ditimbulkan. Hal ini sesuai firman Allah SWT dalam surah Al-Jumuah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ وَٱبْتَغُوا۟ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ وَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

"Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung." (QS Al-Jumuah: 10)

Dalam penelitian ini, faktor Tenaga Kerja dan Jam Kerja berhubungan dengan prinsip manajemen bisnis syariah yaitu pertanggung jawaban, karena pengrajin Rendo Bangku harus menyelesaikan Rendo dengan hasil yang bagus agar diminati konsumen dan dapat menyelesaikan Rendo sesuai waktu yang telah ditetapkan. Faktor Jam Kerja, dimana para pengrajin harus mampu membagi waktu kapan harus bekerja dan kapan harus beristirahat serta melakukan kewajiban beribadah kepada Tuhannya, hal ini sesuai dengan prinsip keseimbangan dan prinsip tauhid. Prinsip kehendak bebas berhubungan dengan Inovasi Produk, dimana dengan adanya hal-hal baru yang dikembangkan seperti banyaknya macam motif dan warna benang dapat

menarik minat konsumen untuk membeli produk yang nantinya akan berpengaruh juga terhadap pendapatan pengrajin.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan pada masyarakat pengrajin Rendo Bangku di Jorong Mancuang, dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan hasil pengujian, menggunakan persamaan regresi linear berganda diperoleh nilai sebesar $Y = 0{,}173 - 0{,}215X_1 + 1{,}373X_2 + 0{,}390X_3$.
2. Berdasarkan hasil pengujian, Tenaga Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat pengrajin Rendo Bangku.
3. Berdasarkan hasil pengujian, terdapat pengaruh positif Jam Kerja terhadap pendapatan masyarakat pengrajin Rendo Bangku.
4. Berdasarkan hasil pengujian, terdapat pengaruh positif Inovasi Produk terhadap pendapatan masyarakat pengrajin Rendo Bangku.
5. Berdasarkan hasil pengujian bersama-sama secara signifikan Tenaga Kerja, Jam Kerja, Inovasi Produk berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat pengrajin Rendo Bangku.
6. Uji koefisien determinasi, sebesar 9,86% pendapatan masyarakat pengrajin dipengaruhi Tenaga Kerja, Jam Kerja, dan Inovasi Produk. Sedangkan sisanya 1,4% dipengaruhi faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yag diperoleh berikut beberapa saran dari penulis yaitu:

1. Tenaga Kerja berpengaruh signifikan secara negatif terhadap pendapatan. Untuk itu, pengrajin Rendo Bangku di Jorong Mancuang diharapkan dapat memperbaiki serta meningkatkan skill dan kinerja dalam membuat Rendo agar pendapatan yang diperoleh dapat meningkat.
2. Bagi penelitian selanjutnya skripsi ini dapat dijadikan pedoman dan referensi, serta penelitian selanjutnya diharapkan mampu meneliti lebih jauh dan mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Aravik, Havis. 2016. *Ekonomi Islam*. Malang: Empatdua.

Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: KENCANA.

Boediono. 2002. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Fadiati, Arif dan Dedi Purwana. 2011. *Menjadi Wirausaha Sukses*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Fattah, Mochammad dan Pudji Purwanti. 2017. *Manajemen Industri Perikanan*. Malang: UB Press.

Fauzia, Ika Yunia dan Abdul Kadir Riyadi. 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Makashid al-Syari'ah*. Kencana Prenadamedia Group.

Hamid, Rahmad Solling. 2019. *Pengantar Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. Banten: CV.AA.RIZKY.

Hardjono, Joso dan Soeranto. 1994. *Ekonomi Produksi*. Yogyakarta: Gadjahmada Unversity Press.

Jurana dan Arif Rahman, *JINAH: Pengaruh Kualitas Pembiayaan dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Pendapatan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Palu*, Volum.3, Nomor. 2, Juni 2014.

Kiyosaki, Robert T. dan Sharon L. Lechter. *Rich Dad's for Teens (Rahasia Tentang Uang yang Tidak Kaupelajari di Sekolah*.

Kurniawan, Agung Widhi dan Zarah Puspitaningtyas. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.

Martono. 2019. *Kriya Kayu Tradisional*. Yogyakarta: UNY Press.

Norvadewi, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam: Bisnis dalam Perspektif Islam*, Vol. 01, No. 01, Desember 2015

Nurlaila Hanum, *Jurnal Samudra Ekonomika: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Simpang*, Vol. 1, No. 1, Maret 2017.

Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Purwanto, Antonius. 2021. *Sosiologi Industri dan Pekerjaan*. Yogyakarta: Deepublish.

Rahmad Washinton, Ranelis, dan Kendall Malik, *Jurnal Abdimas Mandiri: PKM Kelompok Perajin Rendo Bangku di Nagari Koto Gadang Kabupaten Agam Sumatera Barat*, Volume 3, No. 1, Juni 2019.

Ranelis dan Rahmad Washinton. *Jurnal Ekspresi Seni: Kerajinan Rendo Bangku Koto Gadang Sumatera Barat*. Vol. 17, No. 2, November 2015.

Reksoprayitno. 2004. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika.

Rosidah dan Ayu Nadia Pramazuly, *Jurnal Ilmiah Publika: Pengaruh Kebijakan Inovasi Produk Minumam Berbahan Dasar Teh Daun Kopi Terhadap Peningkatan Pendapatan Mayarakat Pengrajin di Desa Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Lampung*, Volume 10, Nomor 2, Tahun 2022.

Saleh, Muhammad Yusuf, dkk. 2019. *Konsep dan Strategi Pemasaran*, Makassar: CV Sah Media.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Solihin, Ahmad Ilham. 2010. *Buku Pintar Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Subanar, Harimurti. 2001. *Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM..

Suratiyah. 1991. *Industri Kecil dan Rumah Tangga (Pengertian, Defenisi, dan Contohnya)*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Tohar, M. 2000. *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Kanisius.

Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Utoyo, Bambang. *Geografi Membuka Cakrawala Dunia*. PT Setia Purna.

Yuniarum Fatin Laili dan Achma Hendra Setiawan, *Diponegoro Journal Of Economics: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan*, Volume 9, Nomor 4, Tahun 2020.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Angket (Kuesioner)

LEMBAR ANGKET (KUESIONER)
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA KERAJINAN TANGAN RENDO BERDASARKAN PRINSIP BISNIS SYARIAH
(Studi Kasus Masyarakat Pengrajin Rendo Bangku di Jorong Mancuang Nagari Padang Tarok)

No. Responden :

Umur :

Pendidikan :

Petunjuk :

1. Pernyataan hanya digunakan untuk keperluan penelitian saja. Jadi, hasil jawaban yang diberikan tidak akan merugikan responden. Responden harus memberikan jawaban yang sesungguhnya bukan jawaban yang seharusnya.
2. Baca dan isilah tiap pernyataan dengan baik !
3. Berikanlah tanda *cheklist* (√) untuk setiap jawaban pada kolom yang disediakan dan sesuai instrument pilihan jawaban sebagai berikut :
   a. Sangat Tidak Setuju : (STS)
   b. Tidak Setuju : (TS)
   c. Netral : (N)
   d. Setuju : (S)
   e. Sangat Setuju : (SS)
4. Angket diisi oleh pengrajin Rendo Bangku.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
A.	**Tenaga Kerja (X_1)**					
1	Berhasil mencapai kuantitas kerja yang tinggi					
2	Kinerja yang baik berpengaruh terhadap jumlah produksi					
3	Tenaga kerja yang terampil dapat meningkatkan hasil produksi					
4	Pengalaman membuat Rendo Bangku membantu mengurangi kesalahan-kesalahan dalam pengerjaanya					
5	Berhasil menyelesaikan Rendo dengan kualitas yang bagus					
6	Mampu menyelesaikan Rendo dengan cepat					
B.	**Jam Kerja (X_2)**					
7	Mampu menyelesaikan pekerjaan dalam waktu yang sudah ditentukan					
8	Menetapkan lama waktu untuk mengerjakan Rendo Bangku					
9	Menetapkan lama waktu untuk beristirahat					
10	Kesulitan motif yang dibuat mempengaruhi lama waktu kerja yang dibutuhkan					
11	Semakin banyak jam kerja yang digunakan maka keahlian dalam membuat Rendo Bangku semakin baik					
C.	**Inovasi Produk (X_3)**					
12	Kerajinan Rendo Bangku mempunyai ciri khas tersendiri berbeda dengan kerajinan lainnya					
13	Proses pembuatan Rendo Bangku yaitu teknik persilangan benang sehingga menciptakan keunikan tersendiri					
14	Kerajinan Rendo Bangku dibuat dengan benang khusus yang berkualitas					
15	Harga produk disesuaikan berdasarkan motif produk yang dihasilkan					
16	Kerajinan Rendo Bangku terdiri dari beberapa warna yang menarik					
17	Kerajinan Rendo Bangku terdiri dari beberapa motif yang menarik					
D.	**Pendapatan (Y)**					
18	Usaha kerajinan Rendo Bangku memberikan					

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
	dampak yang positif terhadap pendapatan masyarakat pengrajin					
19	Pendapatan dari kegiatan *marendo* dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari					
20	Pendapatan yang diperoleh selalu mengalami peningkatan					
21	Pendapatan yang diperoleh hanya bersumber dari kegiatan *marendo*					
22	Pengrajin merasa puas dengan pendapatan yang diperoleh dari hasil *marendo*					
23	Rendahnya pendidikan mempengaruhi pendapatan					
24	Semakin banyak jam kerja yang digunakan dapat meningkatkan pendapatan pengrajin					
25	Pendapatan dari usaha kerajinan Rendo Bangku menjadi komoditas unggul di daerah tersebut					

Responden,

( )

Lampiran 2: Tabulasi Data

A. Tenaga Kerja (X1)

No Urut	Tenaga Kerja (X1)						Total (X1)
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	
1	1	3	1	2	3	2	12
2	2	2	2	2	2	2	12
3	2	2	2	2	2	2	12
4	2	3	2	3	3	2	15
5	4	4	4	4	4	4	24
6	3	2	3	2	2	2	14
7	2	3	2	2	3	3	15
8	2	3	2	1	3	2	13
9	2	2	2	2	2	2	12
10	3	3	3	3	3	3	18
11	3	2	3	2	2	3	15
12	3	2	3	2	2	3	15
13	3	3	3	3	3	3	18
14	3	2	3	2	2	2	14
15	2	2	2	3	2	3	14
16	2	2	2	2	2	2	12
17	3	3	3	5	3	3	20
18	2	2	2	3	2	3	14
19	2	3	2	3	3	3	16
20	2	3	2	3	3	3	16
21	2	2	2	4	2	4	16
22	2	2	2	4	2	4	16
23	4	4	4	5	4	4	25
24	2	3	2	5	3	4	19
25	2	2	2	4	2	4	16
26	2	3	2	4	3	5	19
27	2	2	2	4	2	4	16
28	2	3	2	5	3	5	20
29	3	3	3	3	3	4	19
30	2	2	2	4	2	4	16

B. Jam Kerja (X2)

No Urut	Jam Kerja (X2)					Total (X2)
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	
1	2	3	3	2	3	13
2	4	3	3	3	3	16
3	2	2	2	2	2	10
4	3	2	3	3	3	14
5	4	4	3	3	3	17
6	3	2	2	3	2	12
7	2	2	2	2	2	10
8	2	2	3	2	3	12
9	2	2	2	2	2	10
10	3	1	2	2	2	10
11	4	3	2	2	2	13
12	2	3	4	3	4	16
13	4	3	5	4	5	21
14	2	2	2	3	2	11
15	2	2	2	3	2	11
16	2	2	2	3	2	11
17	4	3	2	2	2	13
18	3	2	2	2	2	11
19	4	2	2	4	2	14
20	3	3	3	5	3	17
21	3	4	4	3	3	17
22	4	4	2	3	3	16
23	5	5	4	3	3	20
24	4	4	3	3	3	17
25	4	4	4	3	3	18
26	4	4	3	4	4	19
27	4	4	2	3	2	15
28	4	4	2	3	2	15
29	4	4	2	3	2	15
30	4	4	2	2	2	14

C. Inovasi Produk (X3)

No Urut	Inovasi Produk (X3)						Total (X3)
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	
1	3	1	2	2	3	1	12
2	3	2	3	3	3	2	16
3	2	2	4	4	2	2	16
4	3	2	2	2	3	2	14
5	3	4	3	3	3	4	20
6	2	3	2	2	2	3	14
7	2	2	3	3	2	2	14
8	3	2	3	3	3	2	16
9	2	2	2	2	2	2	12
10	2	3	2	2	2	3	14
11	2	3	3	3	2	3	16
12	4	3	3	3	4	3	20
13	5	3	4	4	5	3	24
14	2	3	3	3	2	3	16
15	2	2	2	2	2	2	12
16	2	2	4	4	2	2	16
17	2	3	2	2	2	3	14
18	2	2	2	2	2	2	12
19	2	2	2	2	2	2	12
20	3	2	1	1	3	2	12
21	4	2	4	4	3	2	19
22	2	2	4	4	3	2	17
23	4	4	5	5	3	4	25
24	3	2	4	4	3	2	18
25	4	2	3	3	3	2	17
26	3	2	4	4	4	2	19
27	2	2	5	5	2	2	18
28	2	2	4	4	2	2	16
29	2	3	5	5	2	3	20
30	2	2	4	4	2	2	16

D. Pendapatan (Y)

No Urut	Pendapatan (Y)								Total (Y)
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	
1	2	3	3	2	3	2	3	3	21
2	4	3	3	3	3	3	3	3	25
3	2	2	2	2	2	4	2	2	18
4	3	2	3	3	3	2	3	3	22
5	4	4	3	3	3	3	3	3	26
6	3	2	2	3	2	2	2	2	18
7	2	2	2	2	2	3	2	2	17
8	2	2	3	2	3	3	3	3	21
9	2	2	2	2	2	2	2	2	16
10	3	1	2	2	2	2	2	2	16
11	4	3	2	2	2	3	2	2	20
12	2	3	4	3	4	3	4	4	27
13	4	3	5	4	5	4	5	5	35
14	2	2	2	3	2	3	2	2	18
15	2	2	2	3	2	2	2	2	17
16	2	2	2	3	2	4	2	2	19
17	4	3	2	2	2	2	2	2	19
18	3	2	2	2	2	2	2	2	17
19	4	2	2	4	2	2	2	2	20
20	3	3	3	5	3	2	3	3	25
21	3	4	4	3	3	4	3	4	28
22	4	4	2	3	3	4	3	2	25
23	5	5	4	3	3	5	3	4	32
24	4	4	3	3	3	4	3	3	27
25	4	4	4	3	3	3	3	4	28
26	4	4	3	4	4	4	4	3	30
27	4	4	2	3	2	4	2	2	23
28	4	4	2	3	2	4	2	2	23
29	4	4	2	3	2	5	2	2	24
30	4	4	2	2	2	4	2	2	22

Lampiran 3: Hasil Uji SPSS ver. 22

A. Uji Validitas

1. Tenaga Kerja

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Tenaga Kerja 1	13,7333	8,616	,508	,760
Tenaga Kerja 2	13,5333	8,395	,626	,739
Tenaga Kerja 3	13,7333	8,616	,508	,760
Tenaga Kerja 4	13,0000	6,552	,563	,762
Tenaga Kerja 5	13,5333	8,395	,626	,739
Tenaga Kerja 6	12,9667	7,482	,526	,758

2. Jam Kerja

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Jam Kerja 1	11,0333	6,654	,483	,758
Jam Kerja 2	11,3000	5,941	,599	,717
Jam Kerja 3	11,6333	6,516	,603	,715
Jam Kerja 4	11,4333	7,426	,460	,761
Jam Kerja 5	11,6667	6,782	,619	,713

3. Inovasi Produk

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Inovasi Produk 1	13,6000	8,662	,435	,702
Inovasi Produk 2	13,8667	9,430	,411	,710
Inovasi Produk 3	13,1000	7,059	,587	,654
Inovasi Produk 4	13,1000	7,059	,587	,654
Inovasi Produk 5	13,6333	9,137	,394	,713
Inovasi Produk 6	13,8667	9,430	,411	,710

4. Pendapatan

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pendapatan 1	19,4000	20,110	,437	,869
Pendapatan 2	19,6667	18,230	,636	,846
Pendapatan 3	20,0000	18,345	,767	,830
Pendapatan 4	19,8000	20,993	,454	,864
Pendapatan 5	20,0333	18,930	,766	,833
Pendapatan 6	19,5000	20,052	,419	,872
Pendapatan 7	20,0333	18,930	,766	,833
Pendapatan 8	20,0000	18,345	,767	,830

B. Uji Reliabilitas

1. Tenaga Kerja

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,785	6

2. Jam Kerja

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,775	5

3. Inovasi Produk

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,731	6

4. Pendapatan

Reliability Statistics

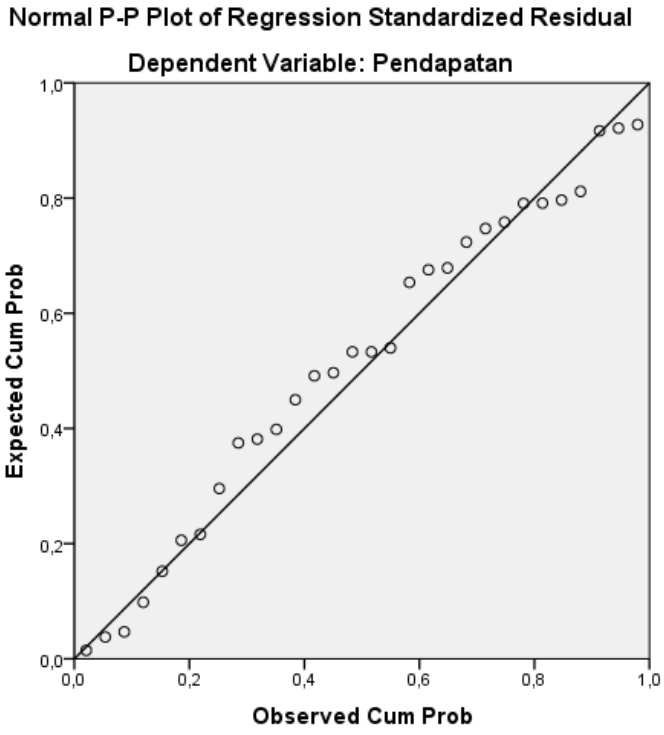
Cronbach's Alpha	N of Items
,864	8

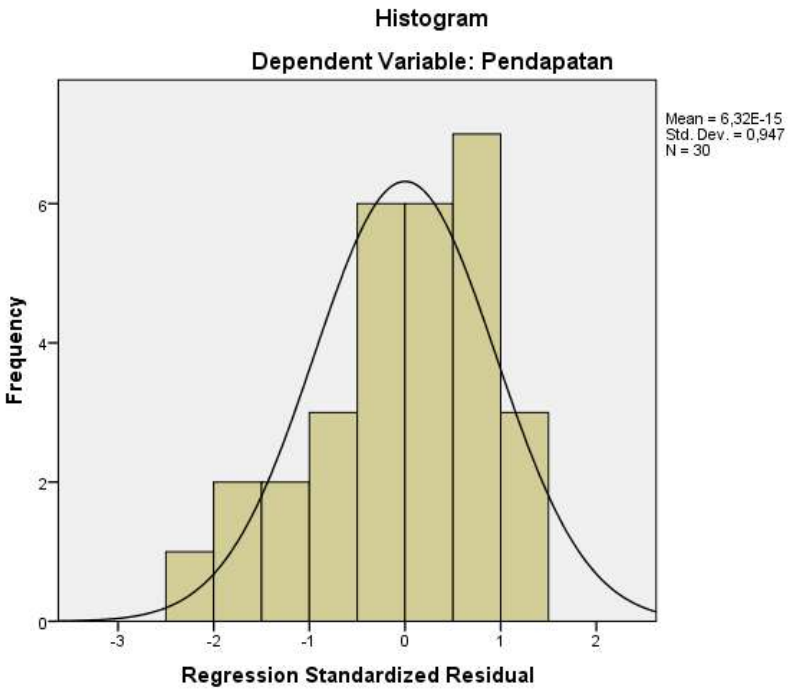
C. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,58712396
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,075
	Negative	-,101
Test Statistic		,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.





D. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Tenaga Kerja	,587	1,705
	Jam Kerja	,433	2,312
	Inovasi Produk	,435	2,299

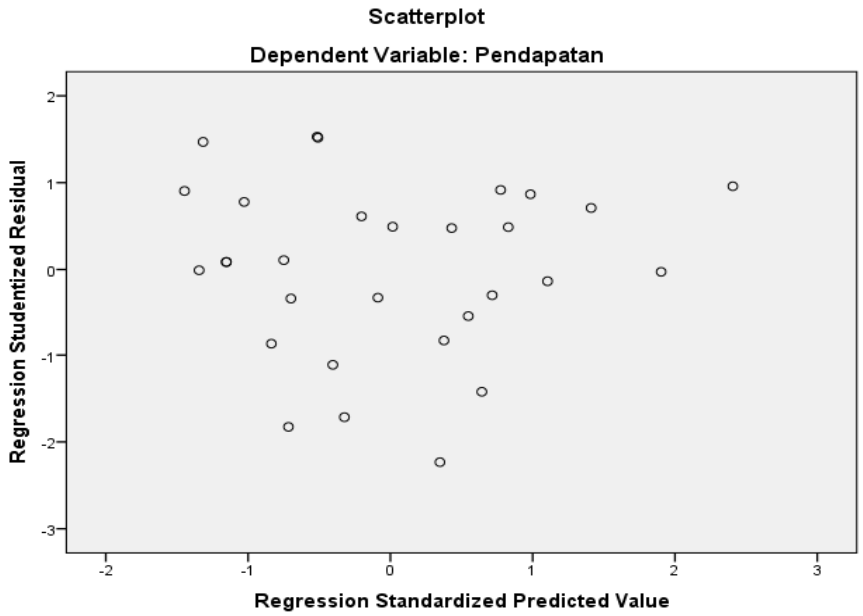
a. Dependent Variable: Pendapatan

E. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,816	,368		2,218	,036
	Tenaga Kerja	-,038	,026	-,356	-1,456	,157
	Jam Kerja	-,004	,032	-,033	-,115	,909
	Inovasi Produk	,019	,030	,182	,642	,527

a. Dependent Variable: RES2



F. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,173	,638		,271	,789
	Tenaga Kerja	-,215	,045	-,144	-4,745	,000
	Jam Kerja	1,373	,056	,868	24,616	,000
	Inovasi Produk	,390	,051	,267	7,598	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan

G. Uji Koefisien Determinan (R Square)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,993[a]	,986	,984	,62007

a. Predictors: (Constant), Inovasi Produk, Tenaga Kerja, Jam Kerja

H. Uji T (Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,173	,638		,271	,789
	Tenaga Kerja	-,215	,045	-,144	-4,745	,000
	Jam Kerja	1,373	,056	,868	24,616	,000
	Inovasi Produk	,390	,051	,267	7,598	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan

I. Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	704,970	3	234,990	611,174	,000[b]
	Residual	9,997	26	,384		
	Total	714,967	29			

a. Dependent Variable: Pendapatan
b. Predictors: (Constant), Inovasi Produk, Tenaga Kerja, Jam Kerja

Lampiran 4: Dokumentasi

Pengisian Angket oleh Pengrajin





Proses Pengerjaan Rendo

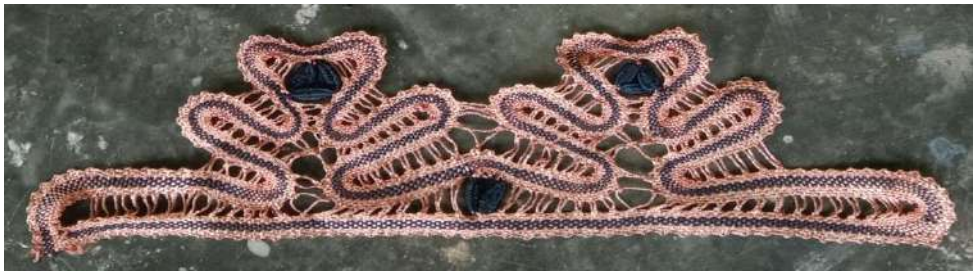




Macam-Macam Rendo Bangku



(Motif Keranjang)



(Motif Jambu)



(Motif Tiga Jari)



(Motif 5 Jari)



(Motif 3 Jari Besar)



(Motif Siput/Keong)



(Motif Melati)

Lampiran 5: Surat-Surat

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

Nomor : 373/In.26.3/PP.00.9/09/2022

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Membaca : Lembaran Pengajuan Judul Proposal Skripsi dan Penetapan Pembimbing oleh Ketua Program Studi S1 Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi an **Bulan Permata Sari** NIM. **3719081** tanggal 28 September 2022.

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan Skripsi mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. bahwa nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing.

Mengingat :
1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 4286);
2 Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5336);
3 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5500);
4 Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 120, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 6263);
5 Peraturan Presiden RI No. 85 Tahun 2022 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi menjadi Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 135);.
6 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2015 jo Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi (Berita Negara Republik IndonesiaTahun 2017 Nomor 1598);
7 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2017 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1328);

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **" Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Usaha Kerajinan Tangan Rendo Berdasarkan Prinsip Bisnis Syariah (Studi Kasus: Masyarakat Pengrajin Rendo Bangku Di Jorong Mancuang Nagari Padang Tarok) "**

Kedua : Menunjuk saudara :

Nama	:	**Ariyun Anisah, SE, ME**
NIP	:	198408302019032006
Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata Muda Tk. I /III/b/ Asisten Ahli
Bidang Keahlian Pokok	:	Ilmu Ekonomi
Memberi Mata Kuliah	:	Eko Mikro Syariah dan Eko Makro Syariah
Untuk Tugas	:	Pembimbing

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 28 September 2022
Dekan,

ZIZ IZMUDDIN

Tembusan :
1. Pembimbing;
2. Mahasiswa yang bersangkutan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : https://febi.uinbukittinggi.ac.id | Email : febi@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-3237/Un.26.3/TL.00/12/2022 02 Desember 2022
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. : Wali Nagari Padang Tarok
Kec. Baso Kab. Agam

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan melakukan penelitian kepada mahasiswa dibawah ini:

Nama	: **Bulan Permata Sari**
NIM	: 3719081
Semester	: VII (Tujuh)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi	: " ***Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Usaha Kerajinan Tangan Rendo Berdasarkan Prinsip Bisnis Syariah (Studi Kasus: Masyarakat Pengrajin Rendo Bangku Di Jorong Mancuang Nagari Padang Tarok)***"
Lokasi Penelitian	: Masyarakat Pengrajin Rendo Bangku Di Jorong Mancuang Nagari Padang Tarok Kec Baso Kab Agam
Waktu	: 03 Desember 2022 s.d 03 Februari 2023

Demikian disampaikan, atas bantuannya diaturkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Ali Imroddin, MA
NIP. 197403032001121007

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
KECAMATAN BASO
NAGARI PADANG TAROK
Alamat :JalanRaya Bukittinggi – Payakumbuh Km 17 – 18 Kec. Baso,
Kab.Agam, 26192 Telp 0752 7001247

SURAT IZIN PENELITIAN RISET DAN OBSERVASI
Nomor:124/SIP/WN/PT/XII-2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AWALIL FAJRI

Jabatan : SEKRETARIS NAGARI PADANG TAROK KECAMATAN BASO KABUPATEN AGAM

Bawha berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Nomor : B-3237/ Un.26.3/ TL.00/ 12 / 2022 Tanggal 2 desember 2022 perihal Mohon Izin Penelitian, maka dengan telah dipenuhinya segala hal yang berhubungan dengan persyaratan izin penelitian riset dan observasi di Nagari, dengan Walinagari Padang Tarok memberi izin kepada:

Nama	: Bulan Permata Sari
BP/NIM	: 3719081
Program Studi	: Manajemen Bisnis Syariah

Untuk melakukan penelitian, riset dan observasi serta pengambilan data di Nagari Padang Tarok sesuai dengan jadwal yang ditetapkan dengan ***judul " Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Usaha Kerajinan Tangan Rendo Berdasarkan Prinsip Bisnis Syariah (Studi Kasus: Masyarakat Pengrajin Rendo Bangku di Jorong Mancuang Nagari Padang Tarok)"*** dengan lokasi penelitian masyarakat Pengrajin Rendo Bangku di Jorong Mancuang Terhitung mulai Tanggal 3 Desember 2022 s/d 03 Februari 2023

Surat izin dipergunakan guna kepentingan studi dan penelitian yang bersangkutan. Demikian surat izin ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang Tarok, 5 Desember 2022
A.n WALI NAGARI PADANG TAROK
Sekretaris

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
WALINAGARI PADANG TAROK
KEC. BASO

AWALIL FAJRI

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
KECAMATAN BASO
NAGARI PADANG TAROK

Alamat : Jalan Raya Bukittinggi – Payakumbuh Km.17 – 18 Telp. (0752) 7001247

SURAT KETERANGAN

Nomor : 140/127/SK/PT/II-2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AWALIL FAJRI
Jabatan : SEKRETARIS NAGARI PADANG TAROK KECAMATAN BASO KABUPATEN AGAM

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Bulan Permata Sari
BP/NIM : 3719081
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

Adalah benar bahwa nama yang tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian di Nagari Padang Tarok, Kecamatan Baso. Kabupaten Agam yang dimulai pada Tanggal 3 Desember 2022 s/d 03 Februari 2023 dengan ***judul " Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Usaha Kerajinan Tangan Rendo Berdasarkan Prinsip Bisnis Syariah (Studi Kasus: Masyarakat Pengrajin Rendo Bangku di Jorong Mancuang Nagari Padang Tarok)"*** dengan lokasi penelitian masyarakat Pengrajin Rendo Bangku di Jorong Mancuang.

Demikianlah Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang Tarok, 06 Februari 2023
A/n. WALI NAGARI PADANG TAROK
Sekretaris

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
WALI NAGARI PADANG TAROK
KEC. BASO

AWALIL FAJRI